MAJALAH
ISSN: 2775-9547

FKIP ULM

08 | Oktober - Desember 2022

FKIP Panen Unggul



DAFTAR ISI

4



FOKUS

FKIP ULM layak berbahagia setelah 11 Program Studi yang menghadapi akreditasi oleh LAMDIK meraih harkat unggul.

7



CATATAN

Wakil Dekan Bidang Akademik Prof. Atiek Winarti mencatat suka dan duka perjuangan mempertahankan dan menaikkan harkat 11 Prodi menghadapi Asesmen Lapangan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan tahun 2022.

34



PROFIL

Cerita tentang tenaga kependidikan yang menjadi ujung tombak pelayanan di Jurusan Pendidikan MIPA

FOKUS: Panen Unggul, Buah Manis Kerja Bersama (4), Unggul: Muara Peningkatan Mutu (6), Kehebohan Asesmen Lapangan (7)

DINAMIKA: MBKM Bina Desa FKIP ULM 2022 (14), FKIP ULM Jadi Destinasi *Benchmarking* (17), Peserta Latsar Terbaik CPNS 2022 dari FKIP ULM (19), Menjajaki Peluang Kerja Sama di Australia (20), Dua Bulan Skema BLU (25), PS PPG: Tuntutan Produktivitas Tiada Henti (28), Pengukuhan Prof. Imam Yuwono (43)

ALUMNI: Satriya Alfiza: Membangun Komunikasi, Menggerakkan Tefa di SMK (30)

PROFIL: Harpani Matnuh: Mengelola UMTPPL, Mengelola Kekhasan FKIP ULM (34), Tendik Jurusan Pendidikan MIPA, Kompak dan Bersinergi (37)

SALAM

Merawat Harkat

September-Oktober menjadi bulan yang sangat sibuk bagi FKIP. Dalam rentang waktu itu beberapa Program Studi (Prodi) menghadapi Asesmen Lapangan (AL) akreditasi. Sebagian besar dilaksanakan secara luring. Setiap cara memberikan cerita yang berbeda tentang upaya mem-pertahankan atau menaikkan harkat Prodi.

Hasilnya, 11 Prodi berhasil meraih status Unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan (Lamdik). Perasaan bahagia melimpah tapi ada duka di antaranya. Asesor II untuk AL Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ade Husnul Mawadah wafat beberapa hari setelah melaksanakan tugasnya sebagai asesor.

Oleh karena itu, foto bersama Dekan dan asesor I Prof. Sarwiji Suwandi kami jadikan sampul untuk mengenang budi baik yang sangat berkesan bagi sivitas FKIP yang sempat mengenalnya meski teramat singkat. Ibu Ade memuji keberadaan majalah ini dan menyatakan keinginannya untuk tampil sebagai wajah sampul di edisi ke-8. Cerita AL menjadi fokus edisi ini.

Edisi ini jadi istimewa karena Prof. Atiek Winarti berkenan menulis catatan reflektif tentang proses panjang persiapan AL yang cukup melelahkan.

Panen unggul FKIP ULM makin lengkap dengan pengukuhan Wakil Dekan II Imam Yuwono sebagai Guru Besar.

Edisi kali ini melibatkan beberapa mahasiswa magang yang akan menggantikan posisi mahasiswa angkatan sebelumnya yang tahun depan harus fokus ke penyelesaian tugas akhir mereka. Kami ingin yang bergabung bukan hanya dari Prodi PBSI. Prosedurnya sama: calon anggota redaksi harus mengirimkan surat lamaran ke email redaksi dengan melampirkan portofolio karya jurnalistik.

Halaman Tendik memperkenalkan orang-orang penting di balik pelayanan Prodi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA). Profil tenaga pendidik menampilkan cerita tentang Harpani Matnuh sebagai Kepala UMTPPL FKIP ULM.

Halaman Profil Alumni menampilkan pandangan kepala sekolah SMKN 1 Binuang tentang *teaching factory*.

Selain kabar dan catatan tersebut edisi ini juga mengabarkan perjalanan dinas Dekan ke Australia untuk menjajaki kemungkinan kerja sama, kunjungan beberapa kampus ke FKIP ULM untuk belajar cara-cara meraih status unggul, MBKM Bina Desa, dan prestasi CPNS FKIP ULM dalam kegiatan Pelatihan Dasar.

Pencapaian FKIP menjelang akhir tahun menjadi bekal menyambut tahun 2023 yang lebih cerah dan mencerahkan.

Selamat membaca.

Redaktur
Sainul Hermawan

MAJALAH FKIP ULM

Penanggung Jawab Umum: Dekan FKIP ULM Chairil Faif Pasani ▪ **Penanggung Jawab Bidang Akademik**: Wakil Dekan I Atiek Winarti ▪ **Penanggung Jawab Bidang Umum dan Keuangan**: Wakil Dekan II Imam Yuwono ▪ **Penanggung Jawab Bidang Kemahasiswaan dan Alumni**: Wakil Dekan III Dwi Atmono ▪ **Tim Redaksi**: Sainul Hermawan, Dewi Alfianti, Dedy Ari Nugroho ▪ **Desain Sampul**: Nauka Nayana Prasadini ▪ **Mahasiswa Magang**: Sri Annisa, Ummukul Sumnoorhani, Reza Syarief ▪ **Laman**: www.majalahfkipulm.net ▪ **Email**: majalah.fkip@ulm.ac.id ▪ ISSN Cetak: 2775-9547. **Redaksi menerima tulisan** berupa esai reflektif tentang pendidikan dan pembelajaran dari pendidik dan tenaga kependidikan serta alumni FKIP ULM. Panjang tulisan maksimal 800 kata.



Panen Unggul

Buah Manis Kerja Bersama

Pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, FKIP ULM menghadapi proses akreditasi 11 Program Studi (PS): PS Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Bimbingan Konseling, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Seni Pertunjukan. Persiapan akreditasi sendiri sudah dikerjakan FKIP ULM sebagai UPPS (Unit Pengelola Program Studi) melalui Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang dipimpin langsung oleh Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Atiek Winarti, sejak pertengahan 2021. Artinya, persiapan meng-hadapi akreditasi melalui Lamdik (Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan) telah dila-kukan sejak setahun sebelumnya.

Kerja persiapan akreditasi PS di tingkat UPPS diawali dengan menginstruksikan PS yang akan menghadapi akreditasi untuk membentuk tim *Task Force* PS yang bertugas menyusun dokumen LED (Laporan Evaluasi Diri) PS dan bukti pendukung untuk 9 kriteria yang akan dinilai: (1) Visi Misi, Tujuan, dan Strategi, (2) Tata Kelola, Tata Pamong, dan Kerja Sama, (3) Mahasiswa, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Keuangan, Sarana, dan Prsarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan (9) Keluaran dan Capaian Tridarma.

Setelah terbentuk tim ini di masing-masing PS, penyusunan LED mulai dilakukan. Pada awal penyusunan hingga pengunggahan naskah LED, tim *Task Force* selalu didampingi oleh UPM. Tiap PS yang akan diakreditasi memiliki tenggat pengunggahan LED-nya masing-masing. Dari rangkaian 11 PS ini, yang pertama kali mengunggah dokumen LED sekaligus mengawali masa akreditasi FKIP ULM bersama Lamdik adalah PS Pendidikan Geografi, lalu disusul PS lain yang mengirim LED-nya sesuai jadwal.

Setelah dokumen LED diunggah, PS menunggu beberapa waktu hingga keluar jadwal AL dan nama asesor ditetapkan. Setelah jadwal keluar, PS bersiap untuk menjalani proses AL, baik secara daring ataupun luring. Dari 11 PS yang mengikuti AL, 4 PS di antaranya menjalani proses

AL secara luring yaitu PS Pendidikan Geografi, PS PBSI, PS Sosiologi, dan PS PSP. AL luring berarti asesor datang langsung ke FKIP ULM, dan persiapan bukti pendukung harus ditambah dengan dokumen cetak, tidak sekadar digital seperti pada AL daring.

Sementara itu, terkait LED versi Lamdik sendiri, ada beberapa perbedaan yang cukup terasa terutama oleh FKIP ULM sebagai UPPS. LED ini menuntut ketersediaan dokumen kebijakan lengkap yang mendasari seluruh aktivitas di semua kriteria. Hal ini untuk menjamin bahwa Perguruan Tinggi (PT) sebagai induk UPPS , UPPS, dan PS memiliki mekanisme *Penetapan* yang baik dalam siklus mutu PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian Pelaksanaan, dan Peningkatan). Dengan demikian, ada begitu banyak berkas penetapan yang harus disiapkan khususnya di tingkat PT, dan UPPS termasuk di antaranya dokumen pedoman, prosedur operasional, surat keputusan, surat edaran, dan dokumen lain yang relevan.

Perbedaan lain yang terasa signifikansinya adalah porsi penilaian dan evaluasi terhadap UPPS jauh lebih besar dari akreditasi melalui BAN PT yang telah lalu. Jika dulu AL difokuskan pada penilaian PS, maka AL akreditasi Lamdik memberi porsi penilaian yang besar untuk UPPS, termasuk evaluasi terhadap pengelolaan UPPS, kinerja UPM, dan kinerja tenaga kependidikan. Dengan demikian, UPPS memiliki peran sentral dalam proses akreditasi PS.

Sementara itu, ketua UPM FKIP ULM, Prof. Atiek Winarti menyampaikan, meski tugas utama UPM adalah menjamin keterlaksanaan proses PPEPP dalam implementasi tridarma di UPPS,



Wakil Dekan I Prof. Atiek Winarti saat mengawal AL PS PBSI

UPM juga berkomitmen dalam proses pendampingan PS dalam akreditasi sebagai bagian tak terpisahkan dari siklus penjaminan mutu tersebut. "Kami (UPM -*red*) tidak mendampingi PS hanya di akhir saat akreditasi, namun sejak awal dalam keseluruhan proses penjaminan mutu. Makanya ada *monev* rutin UPM, misalnya, terhadap proses pembelajaran di PS. Pendampingan terhadap persiapan akreditasi PS tentu juga adalah tugas kami, meski misalnya ada PS yang tidak meminta pendampingan intensif, kami tidak ada masalah dengan itu, namun yang jelas kami siap melakukan pendampingan sebagai bentuk tanggung jawab kerja," jelas Prof. Atiek.

Terkait porsi UPPS yang terasa lebih besar dalam penyusunan LED, menurut Prof. Atiek, hal itu jadi bukti bahwa UPPS dan PS adalah satu kesatuan yang saling mendukung. Misal, pada kinerja PS, secara legal formal semua didasarkan awalnya pada aturan kebijakan yang dibuat UPPS. Berdasarkan kebijakan tersebut, PS melaksanakan program. Setelahnya, dalam skema tindak lanjut dan evaluasi, UPPS kembali terlibat sehingga akhirnya memang tidak bisa terpisahkan antara UPPS dan PS.

Pasca AL, semua PS menunggu keluarnya nilai akreditasi. Diawali informasi nilai akreditasi unggul bagi PS Pendidikan Geografi, puncak kegembiraan terjadi ketika semua PS akhirnya dinyatakan oleh Lamdik terakreditasi unggul di laman sistem informasi Lamdik. Sebelas PS di FKIP ULM, semua yang telah menjalani proses AL, telah mendapat predikat unggul.

Terkait pencapaian gemilang predikat unggul 11 PS, Dekan FKIP ULM, Chairil Faif Pasani menyambut gembira dan bersyukur luar biasa. "Ini menjadi kenaikan peringkat bagi beberapa PS yang sebelumnya masih berpredikat B. Gambaran unggul ini sebenarnya gambaran kualitas PS dan UPPS. Berarti ada perbaikan kualitas dibandingkan lima tahun lalu. *Quality Control* ini melibatkan semua pihak, dan harus terus ditingkatkan sehingga budaya mutu terbentuk di FKIP ULM," ujar Faif Pasani yang juga menyatakan memiliki target unggul untuk semua PS di lingkungan FKIP ULM.

Senada dengan Dekan FKIP ULM, Ketua UPM juga menyatakan sangat bersyukur dengan perolehan nilai unggul semua PS yang sejauh ini telah terakreditasi. Menurutnya, pengawalan

untuk menjadi unggul ini memang benar-benar disiapkan jauh-jauh hari, mulai dari penyelarasan berbagai program UPPS bagi seluruh sivitas agar sejalan dengan visi misi, misalnya, kegiatan siraman rohani Jumat yang bertujuan meningkatkan kualitas '*baiman*', kegiatan Bina Desa juga telah diformulasikan untuk menjadi satu karakteristik khas FKIP ULM, serta kegiatan lainnya.

"Predikat unggul 11 PS ini juga merupakan motivasi untuk PS lain, ada 12 PS lagi yang menunggu akreditasi. Hasil ini juga merupakan pencapaian bersama, dari UPPS, UPM, tendik, prodi, dosen, mahasiswa, dan *stake holder*. Dengan merasa bahwa ini pencapaian bersama, tidak ada yang membesarkan atau mengecilkan perannya, semua sama kontribusinya dalam kapasitasnya masing-masing. Ini juga menjadi motivasi kita untuk mempertahankan dan meningkatkan predikat unggul karena ia bersifat dinamis. Saya yakin Lamdik sendiri juga takkan berhenti hanya di standar ini, ke depan akan ada upaya untuk meningkatkan standar ini. Kita menikmati ini sebentar, lalu kita menyiapkan diri lagi untuk mengikuti kebaruan yang mungkin muncul. Ada juga akreditasi internasional yang akan meningkatkan harkat dan martabat kita, kalau memang kita bisa mencapainya, mengapa tidak. Demikian cara kita menyikapi unggul ini, bersyukur, bersyukur, bersyukur, dan berjuang lagi," pungkas Prof. Atiek.

Unggul: Muara Peningkatan Mutu

Sampai tulisan ini diturunkan, 11 Program Studi (PS) di lingkungan FKIP ULM telah selesai menjalani proses akreditasi dan juga telah menerima hasil berupa nilai peringkat akreditasi. Dalam sistem penilaian Lamdik, penilaian dibagi menjadi 4 kategori: (1) nilai yang kurang dari 200 berarti tidak memenuhi syarat peringkat dan dikategorikan tidak terakreditasi, (2) nilai 200 - 300 berarti terakreditasi dengan kualifikasi baik, (3) nilai 301 - 361 berarti terakreditasi dengan kualifikasi baik sekali, dan (4) nilai di atas 361 berarti terakreditasi dengan kualifikasi unggul.

Sebelas PS di lingkungan FKIP ULM telah diakreditasi oleh Lamdik adalah Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Khusus (PKh), Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD), Pendidikan Jasmani, Pendidikan Sosiologi, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Seni Pertunjukan, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Yang menggembirakan dan sangat patut disyukuri dari proses akreditasi, 11 PS mendapat nilai yang berada di peringkat tertinggi dari 4 skema penilaian, yaitu **unggul**. Berikut ini hasil wawancara *Majalah FKIP* dengan beberapa Korprodi dari PS yang telah dinyatakan unggul.

Bersambung ke halaman 12

Kehebohan Asesmen Lapangan

Oleh Atiek Winarti

Istilah *stripping* ternyata tidak hanya dikenal dalam dunia persinetronan. Beberapa minggu terakhir di bulan Oktober, keluarga besar FKIP ULM mulai dari jajaran pimpinan fakultas, Tim UPM, Tim ICT, dan tendik, juga sibuk ber-*stripping*. Sayangnya bukan *stripping* sinetron melainkan *stripping* asesmen lapangan akreditasi. Bagaimana tidak, dalam beberapa minggu terakhir, berturut-turut sejak tanggal 28 September sampai 24 November, 11 PS sekaligus divisitasi oleh asesor Lamdik, baik secara virtual maupun hadir langsung ke tempat.

Ya, usai mengirimkan LED (Laporan Evaluasi Diri, BAN PT dulu menyebutnya borang) beberapa bulan yang lalu, ke-10 PS yang habis masa akreditasinya pada tahun ini dijadwalkan oleh Lamdik untuk divisitasi, atau istilahnya Asesmen Lapangan (AL). Tujuan AL adalah untuk mengonfirmasi hasil penilaian LED yang sebelumnya sudah mendapatkan nilai Asesmen Kecukupan (AK) dari asesor. PS-PS tersebut: PS Pendidikan



Sejarah (28-29 September), PS Pendidikan Geografi (4-5 Oktober), PS Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (7-8 Oktober), PS Pendidikan Khusus (14-15 Oktober), PS PGSD (14-15 Oktober), PS Pendidikan Ekonomi (15-16 Oktober), PS Pendidikan Jasmani (17-18 Oktober), PS Pendidikan Sosiologi (18-19 Oktober), PS BK (19-20 Oktober), PS Pendidikan PPKn (21-22 Oktober) dan terakhir PS Pendidikan Seni Pertunjukan (24 dan 25 November 2022).

Kalau dilihat dari tanggalnya, memang terdapat beberapa PS yang diakreditasi bersamaan dalam satu hari yang sama. Bahkan pernah 3 PS sekaligus diakreditasi dalam satu hari! Bisa dibayangkan betapa sibuknya tim *task force* fakultas yang terdiri atas pimpinan fakultas, Unit Penjaminan Mutu (UPM), tim ICT serta subag Umum dan Barang Milik Begara (BMN) sebagai pendukung pelaksana, menyiapkan acara tersebut. Bukan itu saja, para tenaga kependidikan (tendik) terutama para Koordinator bagian juga kebagian sibuk karena selain membantu pelaksanaan di hari H, mereka juga selalu menjadi subjek yang diwawancarai oleh asesor pada setiap PS yang di-*assess*.

Dari 11 PS tersebut, 5 di antaranya divisitasi secara luring, di mana asesor datang langsung di tempat untuk melihat keadaan fasilitas PS dan UPPS. Lima PS tersebut: PS Pendidikan Geografi, PS Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, PS Pendidikan Jasmani, PS Pendidikan Sosiologi dan PS Pendidikan Seni Pertunjukan. Sedangkan enam PS yang



Suasana AL di PS Penjas: Tendik menghadapi asesor

lain, AL dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

Menurut sumber Lamdik yang dapat dipercaya, keputusan asesor hadir luring ataupun daring selain didasari oleh status PPKM wilayah yang didatangi terkait Covid-19, bisa juga disebabkan pertimbangan adanya komponen nilai AK yang harus dikonfirmasi. Dengan kata lain, PS yang divisitasi secara luring terindikasi bisa naik level atau bahkan bisa juga turun level akreditasinya. Itu sebabnya untuk PS yang divisitasi secara luring, fakultas dan PS berjuang ekstra keras untuk menunjukkan bukti bahwa kita layak disebut unggul.

Proses Asesmen Lapangan (AL) bertujuan mengkonfirmasi data-data yang terdapat dalam Laporan Evaluasi Diri (LED) yang dilaporkan oleh UPPS dan PS yang akan diakreditasi. Komponen LED terdiri atas 2 bagian, yaitu bagian A dan bagian B. Bagian A khusus menjabarkan tentang rencana pengembangan, kinerja dan keunggulan fakultas (dalam LED, fakultas disebut sebagai UPPS) dan bagian B khusus menjabarkan tentang kinerja PS (dalam LED, PS disebut juga PS) . Bagian B terdiri atas 9 kriteria: (1) Visi Misi, (2) Tata pamong, (3) Mahasiswa (4) SDM (5) Keuangan dan Sarpras, (6) Pendidikan (7) Penelitian (8) Pengabdian Masyarakat (9) Luaran.

Pada bagian akhir setiap kriteria selalu dijabarkan tentang komponen evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh PS dalam melaksanakan kegiatan di kriteria tersebut, serta *support* apa yang diberikan oleh fakultas. Dengan pola LED seperti ini, maka semua kegiatan AL selalu melibatkan UPPS dan PS secara bersama-sama, di mana tidak hanya pada bagian A tapi pada bagian tertentu dari LED PS, UPPS juga harus ikut menjelaskan.

Pada AL pertama PS Pendidikan Sejarah yang berlangsung secara daring pada 28-29 September, semua undangan hadir lengkap, mulai dari WR1, LPM, Pimpinan fakultas, tendik, UPM, dan tim ICT. Bukan itu saja, personil PS Pendidikan Sejarah juga hadir semua, baik dosen tetap program studi yang termasuk dalam *home base* maupun dosen tetap *non home base*. Para Guru Besar dan dosen senior yang tidak termasuk *home base* PS Sejarah tetapi merupakan DTPS (Dosen Tetap Program Studi) turun gunung mendukung PS Sejarah.

Buat fakultas sendiri ini adalah pengalaman pertama akreditasi Lamdik dan jujur saja ini membuat suasana agak sedikit tegang. Alhamdulillah semua pertanyaan asesor bisa dijawab dengan baik, berikut bukti-bukti pendukung yang sudah ter-*publish* di *web* FKIP maupun *web* UPM dapat ditunjukkan secara langsung



kepada asesor meski hanya lewat daring.

AL PS kedua dan ketiga di PS Pendidikan Geografi dan PS Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dilaksanakan secara luring. Meskipun AL luring sebenarnya sudah terbiasa dilakukan sebelum masa pandemi, namun karena di masa pandemi semua kegiatan terbiasa daring, maka mengembalikan kebiasaan dari daring menjadi luring agak terasa berat.

Dari semua asesmen, yang paling berkesan adalah AL di PS Pendidikan Khusus, PGSD dan Pendidikan Ekonomi karena ketiga PS ini di-*assess* bersamaan. Pelaksanaan AL PS Pendidikan Khusus tepat bersamaan dengan PS PGSD, tanggal 14-15 Oktober, sedangkan PS Pendidikan Ekonomi tanggal 15-16 Oktober. Untungnya pelaksanaan AL ketiga PS tersebut semuanya berlangsung secara daring. Tantangan dalam pelaksanaan AL ketiga PS sekaligus adalah membagi waktu dan sumber daya. Yang sangat sibuk tentu saja tim ICT karena harus mempersiapkan jaringan internet dan peralatan di tiga ruang sekaligus. Tim tendik yang bertugas melayani wawancara juga sibuk karena harus maraton diwawancarai oleh asesor di ketiga PS tersebut.

Pelaksanaan AL PS Pendidikan Khusus hari pertama pada tanggal 14 Oktober dilaksanakan di Ruang Rapat Senat sedangkan AL PS PGSD dilaksanakan di Gd. Pasca PS Manajemen Pendidikan. Kerepotan sedikit terjadi pada hari kedua, tanggal 15 Oktober, karena persis tiga PS di-*assess* bersamaan, sehingga pada hari kedua itu skenario diubah. Ruang Rapat Senat (Ruang Utama AL) yang hari sebelumnya digunakan untuk pelaksanaan AL PS Pendidikan Khusus, pada hari kedua disiapkan untuk PS Pendidikan Ekonomi. AL PS Pendidikan Khusus dipindahkan ke ruang rapat lama sementara untuk pelaksanaan AL PS PGSD tetap di Pasca.

Mobilisasi pihak-pihak yang terlibat dalam AL juga sedikit heboh. Setelah Pimpinan fakultas dan tim UPM usai diberikan pertanyaan dan klarifikasi data oleh Asesor pada AL PS Pendidikan Ekonomi di pagi hari, siang harinya pada sesi deskripsi dan konfirmasi hasil, terpaksa tim berbagi. Sebagian ke PS Pendidikan Khusus dan Sebagian ke PS PGSD. Karena PS Pendidikan Khusus selesai lebih dahulu, maka Pimpinan bergabung di PS tersebut untuk mengikuti penutupan. Usai penutupan, Dekan dan semua Wakil Dekan langsung berlari ke PS PGSD untuk mengikuti sesi konfirmasi hasil. Tim UPM mengikuti lewat daring dari ruangan lain.

Alhamdulillah, akhirnya semua kehebohan itu berakhir ketika sesi konfirmasi selesai dan Dekan menutup pelaksanaan AL di PS PGSD. Sayangnya tim belum bisa bernapas lega karena

besoknya hari Minggu tanggal 16 masih ada lanjutan AL hari kedua PS Pendidikan Ekonomi. Selain itu agenda besar berikutnya menanti, yaitu AL PS Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan secara luring di kampus Penjas Banjarbaru pada tanggal 17 dan 18 Oktober.

Untuk menghadapi AL luring PS Penjas, pada tanggal 16 Oktober Tim UPM berbagi. Sebagian tim UPM mengikuti AL sampai selesai di PS Pendidikan Ekonomi, sebagian lagi berangkat ke Banjarbaru mengangkut dokumen-dokumen pendukung (biasa disebut barbuk). Alhamdulillah AL PS Pendidikan Ekonomi berakhir dengan komentar yang sangat positif dari para asesor. Berikutnya, konsentrasi dipusatkan untuk pelaksanaan AL PS Penjas dan PS Pendidikan Sosiologi yang sama-sama dilaksanakan secara luring pada tanggal yang bersamaan, 17 dan 18 untuk PS Penjas dan 18-19 untuk PS Pendidikan Sosiologi.

Mengingat jarak yang lumayan jauh dan perlu juga menjaga Kesehatan semua anggota tim yang terlibat dalam AL, maka semua tim yang terlibat mulai dari Dekan dan wakil Dekan, tim UPM, Kabag TU dan Para Kasubag serta staf tendik yang menjadi subjek wawancara asesor diinapkan semalam di Banjarbaru. Melelahkan memang, karena begitu selesai AL di PS Pendidikan Ekonomi semua anggota tim yang terlibat dalam AL harus langsung berangkat lagi ke Banjarbaru, demi mempersiapkan ruangan dan peralatan yang dibutuhkan untuk keesokan harinya. Mungkin karena adrenalin masih tinggi, efek dari termotivasi pelaksanaan AL di 6 PS sebelumnya, maka semua anggota tim sangat bersemangat mengikuti kegiatan tersebut.



Alhamdulillah AL di PS Penjas hari 1 berjalan lancar. Selain Pimpinan fakultas, kehadiran Rektor, WR1 dan Pimpinan LPM memberikan kesan positif bagi para asesor. Sayangnya semua tim *task force* fakultas yang terlibat dalam AL PS Penjas tidak bisa mengikuti sampai tuntas di hari kedua, karena harus mempersiapkan pelaksanaan AL PS Pendidikan Sosiologi. Maka malam hari tanggal 17 itu juga semua barbuk Kembali diangkut ke Banjar-masin dan disusun untuk per-siapan AL luring PS Pendidikan Sosiologi. Yang tidak kalah si-buknya adalah para tenaga kependidikan yang menjadi sub-jek wawancara. Di hari kedua AL PS Penjas mereka masih diwa-wancara pagi harinya, sementara sore harinya mereka juga akan diwawancara oleh asesor PS Pendidikan Sosiologi. Untungnya Kesehatan dan men-tal para tenaga kependidikan FKIP ULM termasuk Tangguh, sehingga masih tetap fit meski harus melayani asesor sambil tetap melakukan pelayanan rutin untuk pembelajaran mahasiswa.



Alhamdulillah, kesan kedua asesor yang meng-*assess* PS Pendidikan Sosiologi sangat baik. Asesor bahkan memberi kesempatan kepada PS untuk menambahkan data yang barangkali belum digali. Dengan selesainya AL PS Pendidikan Sosiologi tim bisa sedikit bernapas lega meski AL belum selesai seluruhnya. Setidaknya masih ada waktu untuk beristirahat sebelum melanjutkan AL PS BK dan PPKn

berikutnya. Rangkaian AL tersebut berakhir sementara pada 22 Oktober, usai Pak Dekan menutup acara AL di PS PPKn. Masih ada 1 PS lagi yang akan mengikuti AL berikutnya yaitu PS Pendidikan Seni Pertunjukan di bulan November. PS Pendidikan Seni Pertunjukan merupakan PS terakhir yang dial di tahun 2022. Saat tulisan ini diturunkan AL sudah dilaksanakan secara luring tapi hasilnya belum diketahui.

Kegiatan AL yang berlangsung selama bulan September-Oktober-November ini sesungguhnya sangat panjang dan melelahkan. Bukan hanya di tiga bulan tersebut, namun persiapan sudah dilaksanakan jauh hari sebelumnya, sejak penyusunan LED, persiapan *barbuk*, simulasi, sampai pelaksanaan AL. Alhamdulillah, kelelahan itu kemudian terbayarkan ketika beberapa minggu kemudian hasil AL keluar. Kesepuluh PS yang di akreditasi dinyatakan UNGGUL! Luar biasa!

Tak henti-hentinya ucapan selamat dan rasa syukur disampaikan oleh semua pihak yang terlibat dalam akreditasi ini. Dokumen yang lengkap, persiapan yang baik, kerja sama yang kompak, dan kesungguhan dalam melaksanakan semua rangkaian kegiatan akreditasi hingga saat AL, merupakan faktor pendukung keberhasilan ini. Shalat hajat yang dilakukan beberapa kali menjelang pelaksanaan AL juga menjadi penyemangat dan motivasi bagi semua anggota tim. Jika semua ikhtiar manusia sudah dilakukan, maka ikhtiar penyempurnaannya tentu saja menyerahkan semua pada Yang Maha Kuasa, Allah SWT.



Dari halaman 6

Deasy Arisanti,
Koordinator PS Pendidikan Geografi

PS Pendidikan geografi adalah PS di lingkungan FKIP ULM yang pertama kali mengunggah LED ke sistem Lamdik. Dari saat pertama mengunggah pada 5 Agustus 2022, PS Pendidikan Geografi mendapatkan jadwal AL pada awal Oktober 2022.

Selama proses persiapan AL, Pendidikan Geografi menyiapkan bukti pendukung terutama pengalihan versi digital ke versi cetak mengingat AL dilaksanakan secara luring oleh para asesor. Dalam menyiapkan, tim *Task Force* PS berkoordinasi dengan Unit Penjaminan Mutu (UPM) FKIP ULM. Pendidikan Geografi juga adalah PS pertama di lingkungan FKIP ULM yang menjalani AL secara luring.

"Hal-hal yang kami catat dalam AL antara lain adalah penjaminan mutu terutama keterkaitan LPM (Lembaga Penjamin Mutu) tingkat Perguruan Tinggi (POT), UPM tingkat fakultas, dan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) tingkat PS. Asesor juga menanyakan mengenai pengimplementasian visi keilmuan di PS, lulusan tepat waktu dan bagaimana upaya PS agar mahasiswa bisa lulus tepat waktu. Mereka juga menanyakan integrasi hasil penelitian dan pengabdian dalam pembelajaran serta apakah referensi dalam RPS memuat hasil penelitian dosen" jelas Deasy ketika ditanyakan mengenai catatan penting seputar AL.

Selain itu, Prof Deasy juga mencatat beberapa pesan penting asesor, antara lain mereka menyatakan bahwa Prodi Pendidikan (Prodi) Geografi sudah mampu mengevaluasi permasalahan Prodi dengan sangat baik, dan mampu menyusun program untuk pemecahan masalah tersebut. Selain itu, Program Studi Pendidikan Geografi



Rektor ULM Prof. Ahmad saat menghadiri AL PS PBSI FKIP ULM

juga sudah mempunyai visi keilmuan yang sangat sesuai dengan fakultas dan universitas serta implementasi visi keilmuan yang sudah sangat baik.

Menurut Prof. Deasy lebih lanjut, sebagai usaha peningkatan kualitas, ke depannya PS Pendidikan Geografi akan memperbanyak keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian, memperbanyak luaran dosen yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, menguatkan GPM dan melaksanakan penjaminan mutu di PS dengan lebih baik.

Rektor ULM Prof. Ahmad menyampaikan ucapan selamat kepada Prodi Pendidikan Geografi FKIP ULM yang berhasil menaikkan peringkat akreditasinya dari B menjadi Unggul, dari skor 351 menjadi 368. Ucapan selamat Rektor disampaikan melalui akun resmi media sosial ULM pada 19 Oktober 2022, sehari setelah pengumuman tersebut dirilis oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (Lamdik)

Laporan Evaluasi Diri (LED) diperiksa oleh Asesor Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si (dari Unoversitas Negeri Semarang) dan Dr. M. Nursa'ban, M.Pd. (dari Universitas Negeri Yogyakarta). Asesmen lapangan dilaksanakan secara luring pada 4-5 Oktober 2022.

Asesmen lapangan Prodi ini dihadiri Wakil Rektor Bidang Akademik dan para Wakil Dekan FKIP ULM karena pada saat yang sama Dekan sedang berada di Australia dalam rangka kegiatan Forkom FKIP se-Indonesia dan Rektor sedang dilantik di Jakarta.

Ririanti Rachmayanie

Koordinator PS Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki jeda waktu kurang lebih dua bulan sejak pengunggahan hingga mendapatkan jadwal AL. Dalam kurun dua bulan itulah BK menyiapkan segala hal yang diperlukan terkait AL, dan itulah masa kerja paling intensif dalam proses persiapan akreditasi. Meski begitu, bukan berarti sebelumnya tim *Task Force* di BK lebih santai. Penyiapan dokumen LED juga bukan hal mudah. LED menjadi ukuran kebercukupan sebuah PS untuk dinyatakan layak terakreditasi sehingga penyiapannya juga dilakukan dengan kerja sepenuh-penuh.

Dalam menyiapkan AL, di awal tahun 2022, tim melaksanakan pelatihan dengan mengundang asesor Lamdik sebagai bentuk persaiapan awal. Selanjutnya, tim melakukan kajian terhadap butir pertanyaan yang akan muncul dalam proses AL sesuai panduan terkait mana pertanyaan di ranah UPPS dan mana yang ranah PS. Tim kemudian merapikan segala 'jawaban' dari pertanyaan tersebut berupa bukti-bukti yang memang sudah terdokumentasi dan mengalihbentuk semua dokumen menjadi dokumen digital.

"Proses AL berjalan lancar dan terkendali karena *support system*-nya mendukung. Dari Dekanat, tim UPM, tim ICT, semua *standby* mendampingi dalam proses Al. Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Dari proses AL, kami mencatat sejumlah hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, misalnya catatan dari asesor tentang pengembangan laboratorium BK. Saat ini kami memiliki laboratorium ruang observasi individual dan ruang konselingnya. Nah, yang menjadi catatan asesor adalah kami harus menambah ruang bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang didukung dengan fasilitas digital yang memadai," jelas Ririn.

Terkait predikat unggul yang berhasil diraih, Ririn berharap semoga dengan pencapaian predikat unggul PS BK tahun 2022 ini membuat kami lebih baik lagi dan amanah dalam melaksanakan tridarma PT.

Mariatul Kiptiyah,

Koordinator PS Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Sama seperti PS BK, PS PPKn juga memiliki jeda waktu sekitar dua bulan dari pengunggahan LED hingga pengumuman nama asesor dan jadwal AL. Waktu yang cukup untuk mempersiapkan segala ihwal terutama bukti pendukung yang diperlukan saat proses AL. Dalam waktu tersebut, Mariatul menyampaikan bahwa tim *Task Force* dan seluruh dosen PS PPKn berusaha semaksimal mungkin mempersiapkan bukti pendukung setiap kriteria sesuai dengan panduan yang disampaikan Lamdik, baik berupa fail digital maupun bukti fisik. "Dalam mempersiapkan ini, kami beberapa kali juga rapat dengan dosen Prodi untuk menyamakan persepsi dalam menghadapi AL," ungkap Mariatul.

Bersambung ke halaman 23



MBKM Bina Desa FKIP ULM 2022: **Program Unggulan Padat Manfaat**

Berbeda dari tahun sebelumnya saat FKIP ULM mengadakan Bentuk Kegiatan Perkuliahan (BKP) MBKM mandiri FKIP ULM dengan menyerahkan pengelolaannya pada masing-masing Program Studi (PS) dengan beraneka bentuk BKP mulai dari Bina Desa, Magang, Kewirausahaan, Asistensi Mengajar, hingga Proyek Kemanusiaan, tahun ini MBKM dikelola fakultas secara langsung melalui sistem pendelegasian mahasiswa per-PS dengan fokus bentuk BKP pada Bina Desa. Rangkaian kegiatan MBKM Bina Desa ini meliputi tahap persiapan, observasi lapangan, refleksi dan perencanaan, aksi lapangan, pelaporan, dan diseminasi.

Menurut Wakil Dekan Bidang Akademik yang juga turut membidani lahirnya program ini, Prof. Atiek Winarti, MBKM Bina Desa akan dijadikan program MBKM unggulan fakultas. "Program ini berbeda dari KKN biasa. Di awal, paradigma yang digunakan dalam menggali permasalahan menggunakan paradigma ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) agar berbasis pada kebutuhan masyarakat. Bukan program kita yang kita bawa ke sana, tapi apa yang diperlukan di sana kita siapkan programnya. Kemudian program dirancang agar, bahkan ketika ditinggalkan oleh mahasiswa, program dapat terus berjalan. Hal itu dapat dilakukan dengan menetapkan desa tersebut sebagai desa binaan berkelanjutan. Tahun depan, mahasiswa yang berbeda akan kembali ke desa yang sama lalu melihat bagaimana program sebelumnya berjalan, jika terhenti akan dicari apa masa-

lahnya. Lalu perbaikan dimulai dari sana sehingga kita betul-betul memberdayakan masyarakat," jelas Prof. Atiek.

Kegiatan ini awalnya diikuti 179 mahasiswa dari 21 PS di lingkungan FKIP ULM. Mereka wajib mengikuti program persiapan, termasuk pembekalan dari fakultas. Kegiatan pembekalan menjadi satu kegiatan awal yang wajib diikuti peserta, sehingga apabila di awal sudah kurang komitmennya pada program ini, mahasiswa dinyatakan gugur sebagai peserta.

Pada tahap selanjutnya mahasiswa dibagi ke dalam 15 kelompok dengan jumlah 10 orang masing-masing kelompok. Dengan total 113 peserta, MBKM Bina Desa dilaksanakan di tiga desa di Kabupaten Barito Kuala (Batola), yaitu Desa Andaman II (sebanyak 51 orang ditempatkan di sana), Desa Karang Indah sebanyak (11 orang), dan Desa Anjir Pasar Kota 2 (APK) (sebanyak 51 orang).

Peserta MBKM Bina Desa ini dilepas langsung oleh Rektor ULM secara resmi pada 12 September 2022. Setelahnya, jajaran Dekanat FKIP ULM, Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, mengantarkan langsung para peserta ke desa tujuan masing-masing. Rombongan dibagi ke dalam tujuan lokasi yang berbeda yaitu ke tiga desa di mana kegiatan Bina Desa dilangsungkan selama 8 pekan. *Majalah FKIP* sendiri mengikuti rombongan Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Atiek Winarti yang mengantarkan peserta ke Desa Anjir Pasar Kota.

Di Desa APK, rombongan diterima langsung oleh perangkat desa, yaitu Kepala Desa APK, Khairul Kamarullah dan stafnya; anggota Babinsa (Bintara Pembina Desa) dari TNI, S. Paulus Anjas; Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) Briptu Maya Faurina, dan sejumlah staf Kemendes (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi). Kepala Desa APK memberikan sambutan yang sangat positif atas kegiatan Bina Desa ini. "Kedatangan mahasiswa kami sambut dengan baik, karena



Dekan dan Wakil Dekan III melepas mahasiswa untuk kegiatan Bina Desa di Desa Andaman II, Kecamatan Anjir Pasar, Batola.

dengan kehadiran mereka akan membantu pembangunan di desa kita, baik itu pemerintahan, perekonomian. Semoga ke depannya desa kita bisa lebih maju, dan lebih mandiri," sambutnya saat prosesi pengantaran dilakukan. Sementara, aparat keamanan desa, baik Babinsa dan kepolisian mengharapkan agar mahasiswa bisa melaksanakan kegiatan dengan tetap menjaga ketertiban, dan membantu suasana desa agar tetap kondusif.

Salah satu staf Kemendes, Titi Sugiarti, menyampaikan harapannya agar mahasiswa bisa terlibat dalam program Kemendes Smart Village. "Smart Village terdiri dari lima pilar, yaitu *smart governance* yaitu administrasi tertata baik, informasi lebih terbuka dan harapannya segala administrasi berbasis teknologi informasi atau desa digital. Yang kedua adalah *smart living* dengan menciptakan pembangunan kawasan hijau yang membuat warga desa betah tinggal di desa, kemudian ada *smart environment* yaitu kehidupan lingkungan desa tertata baik, mulai dari pengelolaan sampah. Kami mengedukasi masyarakat seperti apa hidup bersih dan sehat. Keempat, *smart society*. Kami bekerja sama dengan Kominfo agar masyarakat mendapatkan edukasi agar masyarakat bijak dalam bermedsos, juga menjaga kehidupan sosial berjalan baik. Kami berharap mahasiswa bisa membantu kami agar untuk menjaga kehidupan sosial ini supaya baik. Kelima adalah *smart economy*. Kami punya program BUM (Badan Usaha Milik) Desa. Melalui BUM desa ini harapan kami ekonomi masyarakat desa bisa meningkat. Kami berharap adik mahasiswa bisa mendukung pembelajaran untuk pemasaran dengan teknologi informasi. Terakhir, *smart branding*. Ketika lima pilar telah tercapai, harapan kami desa ini bisa memiliki *brand*. Misalnya Desa APK 2 ini, kami harap bisa punya *brand* khusus misalnya kalau beras anjir, orang akan terpikir APK 2," urai Titi terkait program Kemendes ini. Titi berharap pelaksanaan program *Smart Village* dalam dua bulan ke depan bisa dibantu secara maksimal oleh mahasiswa.



Dekan dan Kepala Desa Andaman II, Kecamatan Anjir Pasar, Barito Kuala

Setelah pelaksanaan Bina Desa berjalan beberapa waktu, Dekan FKIP ULM Chairil Faif Pasani menyampaikan bahwa akan ada proses monitoring dan evaluasi yang langsung dilakukan oleh tim MBKM FKIP ULM dan anggota senat FKIP ULM. Monev ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan awal dengan implementasi di lapangan. "Jika berjalan lancar, ke depan program ini akan tetap dilanjutkan dan bahkan akan jadi program MBKM mandiri unggulan FKIP ULM," tambah Faif Pasani.

"Pasca kegiatan, peserta MBKM Bina Desa akan melaksanakan kegiatan *Campus Fair Educational Day* yang merupakan pameran hasil kerja mereka selama melaksanakan program tersebut. Kegiatan ini akan dilaksanakan di ULM pada 20-24 Desember 2022," jelas Prof. Dwi Atmono, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP ULM. Secara terpisah, Prof. Atiek berharap bahwa kegiatan *Campus Fair* ini dapat merefleksikan semangat mahasiswa yang mengikuti Bina Desa, dan memberikan imbas kepada mahasiswa lain agar tergerak untuk mengikuti Bina Desa tahun depan.

"Saya juga berharap kegiatan ini akan menarik minat pelajar yang juga akan kami undang dalam kegiatan ini, untuk bergabung dengan FKIP ULM. Mahasiswa akan menyajikan apa-apa yang mereka peroleh dari kegiatan yang mereka ikuti selama di desa, mulai dari poster, makalah, presentasi, juga produk, bahkan pertunjukan seni," tambah Prof. Atiek. *(alf)*

FKIP ULM Jadi Destinasi *Benchmarking*

Tak berapa lama setelah secara resmi pengumuman peringkat akreditasi sepuluh Program Studi (PS) (sekarang sebelas PS) dikeluarkan oleh Lamdik (Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan) di laman resminya di mana kesepuluh PS itu mendapat predikat unggul, sejumlah Perguruan Tinggi (PT) melakukan kegiatan penolokukuran (*benchmarking*) ke FKIP ULM. Di antaranya adalah Universitas Negeri Palangkaraya (UPR) pada 21 November 2022, Universitas Negeri Mataram (Unram) pada 28 November 2022, dan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UMB) pada 8 Desember 2022. Kedatangan mereka disambut langsung oleh jajaran dekanat FKIP ULM.

UPR, Bergegas Datang Menengok yang Unggul

Pasca pengumuman peringkat akreditasi sejumlah PS, FKIP UPR adalah kampus pendidikan yang pertama kali datang untuk belajar tentang bagaimana cara agar bisa memeroleh peringkat unggul yang sama untuk akreditasi PS mereka. Rombongan ini dipimpin langsung oleh Dekan FKIP UPR dan beranggotakan Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Koordinator PS Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan sejumlah dosen FKIP UPR.

Kedatangan mereka utamanya untuk melihat pengelolaan manajemen organisasi FKIP ULM secara umum, dan mempelajari manajemen pengelolaan PPG di FKIP ULM. Dalam pertemuan yang digelar di ruang rapat senat, Dekan FKIP UPR meminta saran dalam pengisian LED (Laporan Evaluasi Diri) Lamdik yang harus dilakukan dalam proses akreditasi. Ia juga meminta saran dalam efisiensi pengelolaan keuangan fakultas. Dekan FKIP ULM, Chairil Faif Pasani dan Ketua Unit Penjamin Mutu (UPM) yang juga Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP ULM Prof. Atiek Winarti tentunya tak enggan berbagi pengalaman dan saran terkait hal tersebut. Me-nurut Prof. Atiek, persiapan akreditasi yang baik adalah persiapan yang dilakukan bertahun-tahun sebelum proses akreditasi. “FKIP ULM menyiapkan akreditasi sejak empat tahun sebelumnya,” ungkap Prof. Atiek.

Rombongan FKIP UPR juga berkeliling melihat sarana dan prasarana yang dimiliki FKIP ULM. Saat melihat sejumlah laboratorium di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), salah seorang anggota rombongan mengatakan betapa bagus prasarana yang dimiliki. Mendengar hal tersebut, Faif Pasani pun berseloroh, “Bukan baik sekali, tapi unggul,” gurauan yang disambut tawa semua orang karena memahami bahwa frasa ‘baik sekali’ dalam penilaian Lamdik setara dengan nilai B.

Unram, Rombongan Senat Belajar Unggul

Berbeda dengan FKIP UPR yang rombongannya terdiri dari jajaran dekanat dan ketua PS, rombongan Unram semuanya adalah senat FKIP Unram. Rombongan yang terdiri atas lima orang senat dan satu ketua senat lebih fokus pada keinginan untuk belajar bagaimana bisa memeroleh nilai unggul saat akreditasi karena menurut sang Ketua Senat, hingga saat ini PS di lingkungan FKIP Unram belum ada yang terakreditasi unggul.

Tak hanya disambut jajaran dekanat FKIP ULM, rombongan juga disambut langsung oleh ketua senat FKIP ULM, Wahyu MS. Dalam pertemuan yang juga digelar di ruang rapat senat, Unram banyak meminta masukan mengenai bagaimana meningkatkan kinerja dan kualitas unit penjaminan mutu fakultas.

Terkait hal tersebut, baik Dekan FKIP ULM maupun ketua UPM menyampaikan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dalam kehingga bisa menjadi unggul ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi FKIP ULM. "Kita sangat senang dan bahagia karena perguruan tinggi lain mengapresiasi keberhasilan kita dengan berkunjung dan belajar. Tentunya itu adalah sebuah bentuk pengakuan. Semoga ke depan kita menjadi lebih baik lagi," ungkap Faif Pasani.

UMB, Studi Sehari Mempelajari Akreditasi

Dipimpin oleh Dekannya, Rahmatya Nurmedina, rombongan FKIP Universitas Negeri Banjarmasin (UMB) melakukan silaturahmi ke FKIP ULM dengan agenda utama belajar mengenai seluk beluk akreditasi Lamdik kepada tim UPM FKIP ULM dalam rangka rencana persiapan reakreditasi PS di lingkungan FKIP UMB. Rombongan terdiri dari ketua Lembaga Penjaminan Mutu FKIP UMB, Iin Ariyanti; anggota Unit Penjaminan Mutu PS PBSI FKIP UMB Jamiatu Hamidah; anggota Unit Penjaminan Mutu PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMB Noor Aida Aflahah, anggota Unit Penjaminan Mutu PS Pendidikan Matematika FKIP UMB Soraya Djamilah. Menurut Rahmatya, kedatangan mereka fokus untuk mempelajari penjaminan mutu di FKIP ULM, termasuk pelaksanaan siklus PPEPP, perumusan visi keilmuan.

"Kami mendapatkan pencerahan terutama terbukanya pengetahuan kami tentang dokumen mutu apa saja yang harus dimiliki prodi, dan hal apa saja



Kunjungan rombongan Senat FKIP Universitas Mataram

giatan penjaminan mutu sehingga akan lahir budaya mutu yang inheren. Saran lainnya adalah pentingnya keaktifan dari tim penjaminan mutu. Tiap anggota memiliki tanggung jawab masing- masing dan harus bekerja dengan baik seperti pengolahan data, pemahaman penilaian mutu, dan lainnya.

Kedatangan tamu dari luar FKIP ULM yang ingin belajar pengelolaan fakultas dan PS yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan reakreditasi. Menurut kami Penjaminan Mutu FKIP ULM luar biasa, menyambut kami dengan sangat baik, terutama juga pimpinan di lingkungan FKIP ULM. Kami harap ke depan, kerja sama ini tetap terjalin, dan FKIP ULM bersedia membimbing kami dalam proses reakreditasi ini," ungkap salah satu anggota rombongan, Jamiatul Rasyidah ketika diminta

tanggapannya soal respons FKIP ULM atas kunjungan mereka.

Sementara itu, Faif Pasani juga memberikan tanggapannya mengenai kunjungan FKIP UMB. "FKIP UMB adalah tetangga kita yang paling dekat. Mereka datang ke FKIP ULM untuk belajar bagaimana mempersiapkan Prodi untuk akreditasi di Lamdik agar bisa memperoleh minimal kualifikasi akreditasi Baik Sekali. Saat ini FKIP UMB baru memiliki 3 prodi, yakni Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Bahasa Inggris. Ketiganya belum



ada yang Unggul. Kami pimpinan FKIP ULM senang mereka mau belajar ke tempat kita untuk memajukan institusinya agar lebih maju dan lebih berkualitas," paparnya. *(alf)*

DINAMIKA

Peserta Latsar Terbaik CPNS 2022 dari FKIP ULM

Menindaklanjuti surat dari Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 515/PLB.1.3/PDP.07.1 tanggal 15 Agustus 2022, perihal Pemanggilan Calon Peserta Pelatihan Dasar (latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Angkatan XXIX, Universitas Lambung Mang-kurat (ULM) mengirimkan sejumlah CPNS baru untuk mengikuti kegiatan tersebut yang merupakan syarat bagi mereka agar bisa menjadi Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). Tak terkecuali sejumlah CPNS dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) ULM.

Sesuai dengan surat itu, CPNS FKIP ULM yang wajib mengikuti kegiatan dari golongan III yang berlangsung sejak 22 Agustus sampai 23 November 2022 ini di antaranya Norma Anggara, Yogo Dwi Prasetyo, Muhammad Ridha Ilhami, Yogi Prihandoko, Muhammad Sa'addudien Khair, Dewi Juwita Susanti, Inayati Fitriyah Asrimawati, Luthfiyana Nurtamara, Dewicca Fatma Nadilla, dan Nahdia Fitri Rahmaniah.

Pembelajaran dalam latsar ini dilaksanakan dengan menggunakan pola *blended learning* (e-*learning* dan klasikal) dengan tahapan: (1) pengarahan dan MOOC dengan metode *self learning* (22 Agustus-7 September 2022), (2) agenda I sampai dengan Seminar Rancangan Aktualisasi dengan metode *distance learning* (8 September - 6 Oktober 2022), (3) habituasi dengan metode klasikal (7 Oktober - 15 November 2022), dan (4) pembelajaran klasikal sampai dengan penutupan dengan metode klasikal (17 November - 23 November 2022) secara luring di Puslatbang KDOD (Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah) Lembaga Administrasi Negara, Samarinda, Kalimantan Timur.

Bersambung ke halaman 22

DINAMIKA

Menjajaki Peluang Kerja Sama di Australia



Sebagai perwakilan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) pada Forum Komunikasi (Forkom) FKIP Se-Indonesia, Dekan FKIP ULM Chairil Faif Pasani, bersama sejumlah perwakilan FKIP anggota Forkom lainnya, diminta untuk mengikuti kegiatan *International Partnership Development Program* di Australia pada 2-7 Oktober 2022. Kegiatan ini bagian dari program Forkom untuk memperluas kerja sama dengan luar negeri, dan memiliki tujuan utama untuk menjajaki kemungkinan kerja sama dengan sejumlah universitas di Australia.

Ada sembilan orang dalam rombongan ini: Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji Agung Dhamar Syakti, Dekan FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji Satria Agus, Dekan FKIP Universitas Negeri Riau

Mahdum Adanan, Dekan FKIP Universitas Negeri Jember Bambang Soepeno, Dekan Dekan FKIP Universitas Negeri Bengkulu Alexon Ibrahim Bastari, Dekan FKIP Universitas Sebelas Maret Mardiyana Harto Diharjo, Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Chairil Faif Pasani, Wakil Dekan FKIP Universitas Negeri Cendrawasih Cornelius Tanta, dan Wakil Dekan Universitas Mulawarman Sunardi.

Bertolak dari Bandara Ngurah Rai pada 1 Oktober 2022, rombongan sampai di Melbourne keesokan harinya. Setelah rehat dan konsolidasi dengan pihak yang akan menerima rombongan, pada hari ketiga dan keempat, rombongan melakukan pertemuan dengan pemerintah negara bagian Victoria di mana sejumlah universitas berada di sana: Melbourne University, Deakin University, dan Victoria University. Setelahnya, rombongan terbang ke Adelaide untuk melakukan pertemuan dengan perwakilan University of Adelaide.

Dalam pertemuan ini dilakukan penandatanganan *Memory of Understanding* (MoU) antara Forkom dan universitas-universitas tersebut. Beberapa kesepakatan yang dilakukan antara lain mengenai rencana pengiriman mahasiswa untuk praktik mengajar, baik mahasiswa Forkom ke Australia maupun sebaliknya, peningkatan kapasitas bahasa Inggris baik dosen maupun mahasiswa melalui kegiatan pelatihan, peningkatan kuantitas dan kualitas studi lanjut dosen melalui skema kerja sama, serta tawaran *double-degree* bagi dosen yang lulus kualifikasi. *Double degree* yang dimaksud adalah dosen kuliah S-2 di Australia, pada tahun pertama untuk melihat bagaimana perkembangan kualifikasi mereka, jika bagus maka akan sekaligus lanjut studi S-3 dengan beasiswa dari pemerintah Australia.

Menurut Faif Pasani, untuk dosen muda, kesempatan ini tentu sangat terbuka lebar. Para dosen bahkan mungkin akan melakukan *short course* bahasa Inggris ke Australia dulu untuk memantapkan kemampuan mereka sehingga akan lebih mudah untuk bisa memulai S-3 di sana. "University of Adelaide memiliki dana kerja sama lebih dari dua triliun rupiah, di mana dua ratus milyarnya digunakan untuk program yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas seperti pemberian beasiswa. Tentu hal ini menjanjikan bagi dosen-dosen kita yang ingin kuliah di sana," jelas Faif Pasani bersemangat.

Selain melakukan pertemuan dengan beberapa universitas, rombongan Forkom ini juga bertemu dengan AITSL *(Australian Institute for Teaching dan School Leadership)*, semacam lembaga Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Indonesia. "Lem-baga ini tergolong baru, dan berdiri sendiri langsung di bawah pemerintahan negara Australia. Tidak seperti di Indonesia yang berada di bawah Kemdikburistek." Menurut Faif Pasani, otoritas lembaga ini begitu terasa pengaruhnya terutama dalam menetapkan persyaratan seorang guru bisa mengajar.

Misalnya, pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, jika dulu mahasiswa Indonesia yang studi di sana bisa dengan mudah menjadi pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, sekarang tidak dimungkinkan lagi karena demikian ketatnya persyaratan mengajar. Ada sejumlah tes yang harus dilewati dan persyaratan administratif lain yang cukup sulit hingga membuat Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di sana enggan untuk menjadi tenaga pengajar. "Sekarang mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah hilang di beberapa sekolah," ungkap Faif Pasani. Meski demikian menurutnya, kita sebagai institusi pendidikan guru perlu banyak belajar tantang bagaimana pentingnya menetapkan suatu stan-dar yang tegas dalam profesi guru agar terbentuk guru yang memang betul-betul profesional dalam melakukan pekerjaannya.

Di rute terakhir, rombongan bertolak ke Sydney untuk mengunjungi Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI). Da-lam kesempatan tersebut rombongan dan pihak KJRI membicarakan sejumlah program pengembangan yang ada di Australia untuk melihat berbagai peluang kerja sama lainnya yang mungkin bisa dilakukan antara Forkom dengan Australia. Dari Sydney rombongan menuju Bandara Soekarno Hatta dan akhirnya kembali ke kota masing-masing. *(alf)*



Sambungan dari 19 Peserta Latsar….

Menurut Yogi Prihandoko, salah seorang peserta, kegiatan klasikal di Samarinda dilakukan selama empat hari dan dilangsungkan mulai pukul 05.00 WITA sampai 22.00 WITA setiap harinya dengan agenda penerapan nilai-nilai dasar PNS dan agenda bela negara. "Kegiatan penerapan nilai-nilai dasar PNS Ber-AKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) benar-benar diaplikasikan dalam berbagai kegiatan nyata agar dapat terinternaliasi dalam setiap diri peserta. Kegiatan bela negara dipandu oleh personel TNI dari Kodim setempat dalam rangka membina perilaku dan kedisiplinan seluruh peserta latsar. Beberapa kegiatan lain juga dilakukan untuk melatih kebersamaan, kekompakan dan *teamwork* yang dikemas secara menarik oleh seluruh *coach* yang kompeten," paparnya.

Sementara itu, bagi Yogi, CPNS kelahiran Semarang, 28 April 1993 ini, tak ada kendala berarti selama mengikuti latsar ini. Paling tidak itu yang dirasakannya. Menurutnya, seluruh rekan dosen, pimpinan, dan staf memberikan dukungan penuh untuk kegiatan pelatihan dasar CPNS ini. "Jika boleh dikatakan kendala, mungkin terjadi saat *blended learning* dan membagi waktu dengan mengajar di kelas saja," ujarnya.



Yogi Prihandoko

Yogi juga dinobatkan sebagai peserta terbaik dalam latsar ini. Ia mendapatkan skor tertinggi dari semua tahapan kegiatan. Baginya, kemenangan ini merupakan hasil dari dukungan semua pihak. "Pertama, hal ini tentunya hasil dari bimbingan dan dukungan penuh dari mentor saya, Bapak Ali Rachman yang juga Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan. Kedua, unsur penilaian juga menitikberatkan pada kegiatan aktualisasi yakni implementasi nilai-nilai dasar PNS Ber-AKHLAK. Adapun judul aktualisasi saya adalah *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah PKn SD Berbasis HOTS*. Kegiatan aktualisasi saya susun dalam beberapa langkah kegiatan yang melibatkan mahasiswa, staf, *team teaching*, dan pimpinan serta sudah menggunakan media video dan juga dapat diakses secara *online*. Mungkin dari kegiatan aktualisasi itulah yang membawa saya menjadi peserta terbaik," ungkap dosen yang masih menjadi mahasiswa S-3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta ini.

Pasca latsar, tentu semua dosen FKIP ULM yang menjadi peserta kegiatan sangat diharapkan kontribusinya dalam memajukan FKIP ULM. Mewakili rekan-rekannya, Yogi berkomitmen untuk mendukung dan melaksanakan seluruh program yang ada di FKIP ULM dengan seluruh kemampuan yang dimiliki. "Sebagai seorang dosen tentu saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan FKIP dengan melaksanakan tridarma perguruan tinggi dan semoga bisa mencetak prestasi-prestasi yang lain," tegas dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. *(alf)*

Sambungan dari 13

Sabhan

Koordinator PS Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mariatul menjelaskan, selama proses AL, mereka harus sungguh-sungguh mempersiapkan semua hal yang terkait dengan AL. "Kami secara daring harus koordinasi dengan pihak pimpinan Fakultas, tim UPM, tim prodi, dosen, tendik, tim ICT, mahasiswa, alumni dan pengguna alumni, hingga pada saat AL, betul-betul semua saling koordinasi, perangkat jaringan yang memadai, tim yang solid saling melengkapi memberikan informasi yang positif dalam pengembangan prodi dan tridharma," jelas Mariatul lagi.

Hal yang dibutiri tim di PS PPKn saat AL, menurut Mariatul diantaranya, PS harus lebih me-ningkatkan lagi dalam bidang penelitian dan PkM, terutama di level internasional; meningkat-kan sitasi karya ilmiah dosen dan mahasiswa; menyeimbangkan rasio dosen dan mahasiswa; serta meningkatkan prestasi mahasiswa di level nasional dan internasional.

Jeda antara pengunggahan LED pada 19 Agustus 2022 hingga terbitnya jadwal AL pada 7-8 Oktober 2022 berlangsung kurang lebih dua bulan. Selama waktu tunggu itu, tim *Task Force* PS PBSI menyiapkan bukti pendukung, terutama pada sepekan sebelum AL. Tim mengira AL akan berlangsung secara daring, namun ternyata AL diumumkan dilakukan secara luring. Dengan demikian, sepekan sebelum AL, tim harus menyiapkan bukti pendukung versi cetak.

Selama proses AL, PS PBSI banyak mendapat masukan berharga dari asesor, terutama soal peningkatan kualitas PS. Hal-hal yang disoroti oleh asesor sebagai bagian yang harus diperbaiki atau ditingkatkan oleh PS PBSI antara lain integrasi penelitian dan pengabdian dalam pembelajaran yang perlu ditingkatkan, fungsi maksimal GPM PS, peningkatan sitasi karya ilmiah dosen dan mahasiswa, pemaksimalan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian, peningkatan kerjasama dengan pihak ekstrenal.

Setelah resmi dilantik sebagai Rektor ULM oleh Mendikbud Nadiem Makarim, Prof Ahmad langsung melaksanakan tugas-tugas dalam jabatan barunya, antara lain mendampingi AL PS Pendi-dikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) pada Jumat, 7 Oktober 2022. Asesor Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan (Lamdik) Prof. Sarwiji sangat terkesan dengan kehadiran Rektor.

Prof. Sarwiji (dari Universitas Negeri Surakarta) dan Ade Husnul Mawadah (Universitas Sultan Agung Tirtayasa) mulai mengklarifikasi dan mengonfirmasi temuan-temuan dalam LED Prodi ini dengan memberikan saran-saran baik kepada universitas, fakultas, maupun Prodi. Pertama perbaikan sistem penilaian yang ada di Simari. Prof. Sarwiji menilai format penilaian yang hanya berisi tiga kolom belum menggambarkan adanya proses perkuliahan yang beragam. Misalnya, adanya mata kuliah yang tidak melakukan UTS dan UAS yang biasanya diasosiasikan dengan pengujian aspek kognitif saja. Kedua, Prof. Sarwiji juga menya-rankan agar Ketua UPM tidak diketuai oleh Wakil Dekan Bidang Akademik. Menurutnya, UPM harus independen. Begitu pula dengan GPM di

tingkat Prodi jangan dirangkap oleh Korprodi karena struktur organisasi seperti ini menjadi tidak logis.

Selain itu, Prof. Sarwiji juga menyarankan agar Prodi punya peta jalan penelitian yang selaras dengan visi dan misi ULM. Peta jalan itu menjadi bukti yang sangat berharga untuk menjelaskan pencapaian visi dan misi ULM di tingkat Prodi.

Menjelang ujung agenda hari pertama Rektor Ahmad menyampaikan bahwa kehadirannya untuk memelajari masalah-masalah tata kelola yang dihadapi setiap Prodi sebagai bahan untuk mencari solusi bersama demi ULM yang unggul dan berdaya saing.

Saat ditanya tentang riwayat visi dan misi ULM yang kemudian diterjemahkan sam-pai tingkat Prodi, Prof. Ahmad menjelaskan dengan tegas.

Meskipun pada awalnya tampak tegang, seiring waktu, proses menjadi lebih rileks dan penuh tawa karena proses asesmen lapangan tampak dilaksanakan dengan komunikasi yang sangat akrab dan dialogis. Berbekal itu, Wakil Dekan Bidang Akademik Prof. Atiek Winarti optimis akan mendapatkan status akreditasi yang lebih baik daripada periode sebelumnya. Pada saat yang sama Dekan sedang berada di Australia dalam rangka agenda Forum Komunikasi FKIP. Meskipun demikian, Dekan masih sempat menghadiri AL pada hari kedua.

"Alhamdulillah! Ini semua merupakan hasil kerja keras tim. Semoga kami tetap mampu bekerja keras melaksanakan program dan kegiatan tridarma," ungkap Sabhan saat ditanyakan mengenai responsnya atas predikat unggul yang didapatkan PS PBSI.

Utomo

Koordinator PS Pendidikan Khusus

PS Pendidikan Khusus (PKh) memiliki waktu sekitar dua pekan sejak pengunggahan LED hingga pengumuman nama asesor dan jadwal AL. Dalam waktu yang cukup singkat ini, PKh yang memang sudah menyiapkan dokumen bukti pendukung sedari awal proses akreditasi, sehingga tim *Task Force* PS tinggal menyesuaikan dokumen dan bukti pendukung yang memang baru diumumkan pencantumannya di tiap kriteria. Termasuk juga kejadian dan bukti baru yang didapatkan PKH, seperti keberadaan dosen dengan status Guru Besar yang awalnya saat pengunggahan LED belum ada, sekarang ada. "Arahan untuk 'membangkitkan' bukti itu sungguh tepat, karena kadang ada bukti pendukung yang kita lupa, sementara itu sudah kita lakukan. Dengan membangkitkannya kita bisa melengkapi bukti," ungkap Utomo.

Selama proses AL, Utomo merasa hal yang paling rumit adalah saat menampilkan bukti pendukung secara daring. "Bukti pendukung ada dalam fail, kadang asesor menanyakan bukti yang ada di beberapa kriteria yang harus ditampilkan dalam waktu bersamaan. Secara digital, agar terkoordinasi dengan baik, semua tampilan kriteria harus dioperasikan satu orang saja. Persoalannya, ya karena dia sendirian, repot juga dalam menampilkan secara tepat dan cepat. Tapi hal itu dapat ditangani dengan cukup baik."

Menurut Utomo, sebenarnya ia dan tim memprediksi peringkat akreditasi yang keluar adalah baik sekali. Baik sekali dengan skor 'gemuk', dan ternyata PKh mendapatkan predikat unggul. Ke depan PKh akan meningkatkan nilai akreditasi unggul dengan skor 'kurus' ini agar bertambah 'gemuk'. "Berdasarkan catatan kami, nantinya segala aktivitas harus didokumentasikan, dan kualifikasi dosen terutama terkait pangkat dan pendidikan akan juga ditingkatkan. Kami juga terus menambah kerja sama-kerja sama dengan pihak eksternal," Papar Utomo saat diminta menjelaskan langkah yang akan diambilnya dalam rangka menjaga predikat unggul PKh.



Dua Bulan Pertama

Skema BLU

Sudah hampir dua bulan lamanya pasca Universitas Lambung Mangkurat (ULM) ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 82/KMK.05/2022 tentang Penetapan Universitas Lambung Mangkurat pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek). Ada sejumlah perubahan yang cukup terasa terutama dalam skema pengelolaan keuangan. Perubahan ini juga menuntut hal lain yang cukup mendesak, yaitu perlunya ULM, termasuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), mengakselerasi pembukaan sumber-sumber penerimaan yang sementara belum tampak signifikan.

Dua hal itulah yang menjadi fokus awal BLU, persiapan sumber pendapatan baru, di samping penguatan sumber pendapatan yang sudah ada dan pembangunan sistem pengelolaan keuangan.



Chairil Faif Pasani

Terkait persiapan sumber pendapatan, Dekan FKIP ULM Chairil Faif Pasani menyampaikan bahwa sejak beberapa waktu silam sebenarnya pihak fakultas sudah mengajukan proposal pendirian perusahaan air minum kemasan yang setelah dilakukan studi awal, diperkirakan bisa menghasilkan keuntungan yang besar sehubungan tingginya permintaan konsumsi air kemasan.

Usaha lain yang juga rencananya akan dibangun adalah *creative mart* yang menampung produk karya mahasiswa dan produk lokal lainnya yang kelak bisa dijadikan pusat oleh-oleh di Banjarmasin. FKIP juga berencana membangun kantin terpusat untuk kebutuhan konsumsi sivitas akademika yang dikelola langsung oleh fakultas. Meski sudah direncanakan, realisasinya masih menunggu ketersediaan modal. "Hal tersebut masih diupayakan," demikian jelas Faif Pasani.

Terkait fokus pembangunan sistem pengelolaan keuangan yang terpusat di kampus, Bendahara Penge-



Indra Nur Adhitya

luaran Pembantu (BPP) FKIP ULM, Indra Nur Adhitya menjelaskan skema pengelolaan keuangan BLU yang telah dijalankan kurang lebih sebulan terakhir. Menurutnya, di tahap awal ini yang dilakukan adalah mempelajari penggunaan pemutakhiran Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI), mempelajari penggunaan BNI *Direct* dan BNI *Virtual Account* untuk rekening fakultas, mempelajari penatausahaan dana kerja sama dalam skema BLU, mempelajari penatausahaan pengembalian dana dalam skema BLU, dan mempelajari alur pertanggungjawaban dana dalam skema BLU.

Operator SAKTI di FKIP, Jayadi menerangkan bahwa terjadi perubahan dalam penggunaan aplikasi ini. Jika awalnya semua transaksi keuangan baik kontraktual (belanja modal bangunan dan belanja modal peralatan) maupun non kontraktual (pembelian barang, honor, dan jasa) dilakukan melalui aplikasi SAKTI, maka setelah BLU hanya kontraktual yang diproses melalui SAKTI. Pemisahan tersebut dilakukan untuk memudahkan transaksi mana saja yang harus dilaporkan langsung via aplikasi ke KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) dan mana yang dikerjakan di tingkat satker BLU.

Perubahan pengelolaan keuangan juga terjadi pada perubahan rekening transaksi yang awalnya menggunakan rekening giro menjadi rekening virtual *(virtual account)* dengan pencairan dana melalui BNI *Direct* menggunakan *internet banking* dengan tiga tahapan validasi dari *maker, approver*, dan *releaser* sebagai sistem yang biasa berjalan di *internet banking* bisnis. Karena proses yang cukup rumit, BNI *direct* sementara hanya digunakan sebagai sistem pengecekan, sementara transaksi dilakukan melalui penyetoran langsung melalui *teller* bank.

Untuk penatausahaan kerja sama, semua dilakukan melalui SIK (Sistem Informasi Kerja sama) ULM. Data dimasukkan dalam sistem oleh UPKH (Unit Perjanjian Kerja Sama dan Humas) FKIP, yaitu data kontrak kerja sama, RAB (Rencana Belanja Anggaran), bukti transfer, nama penanggung jawab dan waktu pelaksanaan. Setelah data dimasukkan dan mendapatkan nomor registrasi, perihal keuangan akan masuk dalam Sidakersa (Sistem Informasi Dana Kerja Sama) yang penatalaksanaannya di tingkat fakultas dilakukan oleh BPP. Pengelolaan dana kerja sama yang menggunakan sistem ini tercatat sudah beberapa, di antaranya kerja sama penelitian PKh dan pengelolaan dana PPG.

Perihal penatausahaan pengembalian dana dalam skema BLU, dilakukan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Cara pengembalian dana lebih simpel karena tidak lagi ke rekening negara, namun tiap pengembalian dana karena kesalahan pemasu-

kan data, kelebihan dana, atau dana tidak terpakai langsung disetor ke kas penampungan milik rektorat. "Hal ini lebih memudahkan kita karena jika dana perlu dicairkan kembali, bisa langsung ke keuangan rektorat tanpa harus menunggu pencairan di kas negara yang biasanya cukup lama direspons, dan bahkan belum tentu bisa dicairkan," ungkap Adhitya.

Sementara itu alur pertanggungjawaban pasca BLU menjadi lebih ringkas. Semua berkas LPJ tidak lagi diserahkan ke KPPN untuk diverifikasi, namun cukup melalui pengecekan internal. KPPN lebih berfungsi sebagai pihak yang diberi laporan akhir saja.

Lebih lanjut, Adhitya menambahkan, perbedaan paling signifikan antara pengelolaan keuangan berbasis satker PNBP menjadi satker BLU adalah pentingnya kewaspadaan dalam melihat pendapatan lembaga. Perkiraan pendapatan yang biasanya dijadikan ukuran penetapan anggaran tahun berikutnya tak boleh membuat kita lengah, karena perkiraan tersebut (yang akhirnya digunakan sebagai pagu untuk anggaran yang disusun) bersifat dinamis. Pada pertengahan tahun anggaran berjalan, perkiraan pendapatan yang telah disusun bisa saja meleset dari kenyataan pendapatan lembaga. Jika meleset menjadi lebih banyak, hal tersebut adalah berita baik. Namun, jika meleset semakin berkurang, maka akan berdampak pada pengurangan anggaran.

"Misalnya pada pemberlakuan aturan menteri untuk pemotongan atau pengembalian UKT mahasiswa angkatan atas (mahasiswa yang sudah skripsi -*red*) sebesar 50%, jika terus diberlakukan sementara kita tidak ada pemasukan lain maka terasa berat di kita," jelas Adhitya lebih lanjut. "Ada 12% dana anggaran yang hilang karena dari kebijakan tersebut. Mau tidak mau, kita memerlukan pendapatan dari sumber non-UKT yang sampai saat ini masih belum tampak eksistensinya."

"Hal lain yang perlu jadi catatan adalah ketersediaan dana. Jika di masa satker (satker PNBP -*red*), dana selalu bisa diajukan ke kas negara, dan saat dana habis kita bisa minta lagi. Kalau BLU tidak bisa, kalau dana habis, kita harus menunggu pendapatan lagi yang masuk di penerimaan berikutnya. Selama menunggu, di awal tahun kas kita kosong. Makanya, dana tahun ini tidak bisa langsung dihabiskan, harus dialokasikan untuk keperluan selama tiga bulan di awal tahun depan," tambah Adhitya lebih lanjut.

Ke depannya, Adhitya menyampaikan, sampai FKIP memiliki sumber pendapatan yang bisa menutupi pengeluaran hingga bisa berjalan normal bahkan bertambah secara kuantitatif, lembaga harus melakukan penghematan dan segera memikirkan realisasi pemasukan dari sumber-sumber pendapatan baru.

Sementara itu secara terpisah, *Majalah FKIP* juga mewawancarai Achmad Syamsu Hidayat, Wakil Rektor ULM Bidang Umum dan Keuangan terkait perkembangan implementasi BLU di ULM. Menurutnya, setelah penetapan sebagai BLU, dari sisi pengelolaan keuangan, ULM sudah memiliki rekening BLU untuk penerimaan, pengelolaan, dan pengeluaran. Manajemen sistem juga sudah jalan, di mana rektorat sudah berlaku sebagai KPPN-nya fakultas. "Kita juga sudah melakukan pengesahan pertama untuk penerimaan dan pengeluaran. Memang ada sedikit masalah kemarin terkait aplikasi SAKTI. Ada perbedaan status penerimaan yang sudah BLU tapi pengeluaran masih berstatus satker (PNBP -*red*). Kami sudah konsultasi dengan KPPN, dan karena ini kali pertama universitas di Kalsel berstatus BLU, mereka juga banyak berkonsultasi ke Pusat," jelas Syamsu. Ia juga menyampaikan kabar gembira terkait rencana realisasi janji Kementerian (Kemdikbudristek -*red*) untuk menambah dana BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri) dari 19 milyar menjadi 35,9 milyar untuk tahun 2023.

"Kita juga diminta untuk menetapkan KAP (Kantor Akuntan Publik) karena BLU wajib diaudit oleh akuntan publik. Kita juga sedang mengusulkan Dewan pengawas

(Dewas) BLU yang terdiri dari pihak Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kemdikbudristek, dan ahli dari Perguruan Tinggi yang sudah memiliki pengalaman mengelola PT BLU. Selain itu, kita juga sedang menyiapkan penerapan remunerasi, namun SOTK harus sesuai karena pembayaran renum berdasarkan SOTK BLU. Saat ini Rektor sedang membuat tim penyusun statuta, renstra, renop dan SOTK yang disesuaikan dengan skema BLU." Sementara itu, menurut Syamsu, hal yang masih belum dan dalam rencana akan dilakukan adalah penetapan tarif yang disusun oleh Kepala Biro Keuangan dan SPI (Satuan Pengawas Internal), baik tarif akademik maupun tarif non akademik. *(alf)*

PS PPG: Tuntutan Produktivitas Tiada Henti

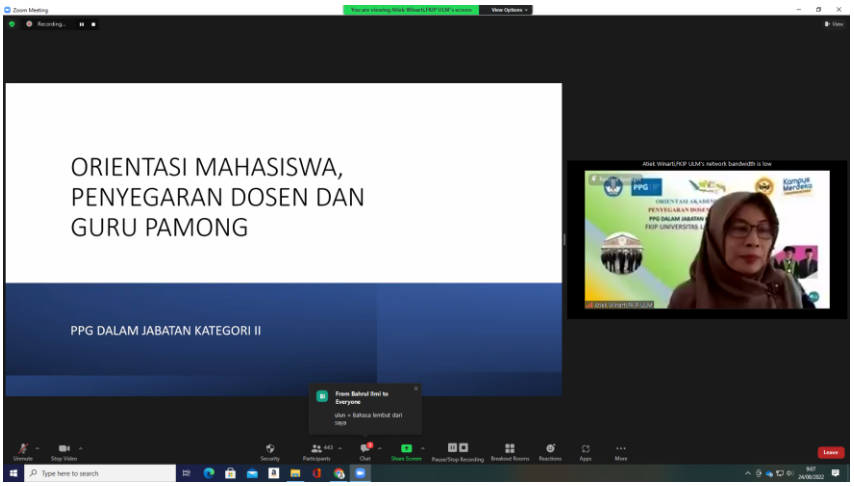
Tahun 2022 menjadi waktu tersibuk bagi Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PS PPG). Sejak awal tahun hingga men-jelang berakhirnya tahun 2022 PPG terus-menerus menjalankan program perkuliahan bagi mahasiswa PPG. Keberadaan PPG makin terasa signifikansinya bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (FKIP ULM) sebagai LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Menurut Dekan FKIP ULM, Chairil Faif Pasani, PPG menjadi tempat seleksi terakhir dari serangkaian proses pendidikan calon guru mulai dari rekrutmen S-1. PPG menjadi gerbang terakhir penjaminan kualitas calon guru yang profesional.

Ketua PS PPG FKIP ULM Iriani Bakti menyatakan bahwa PPG merupakan 'mahkota' LPTK karena berdasarkan Rancangan Undang-Undang (RUU) Guru dan Dosen terbaru, ke depannya siapa saja yang ingin menjadi guru harus mengikuti sertifikasi guru melalui PPG. Penerimaan Aparatur Sipil Negara (ASN) atau Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) juga akan mensyaratkan sertifikat PPG sebagai kualifikasi penerimaan. Oleh sebab itu, tak terelakkan lagi, keberadaan PPG menjadi sedemikian penting.

Pada 2022 PPG mengadakan pendidikan guru dalam jabatan (daljab) dan prajabatan (prajab). Pendidikan guru daljab dilaksanakan menggunakan dua kurikulum, yaitu Kategori 1 (K1) dan Kategori 2 (K2). K1 diikuti oleh guru-guru yang diangkat sebagai guru sampai Desember 2015,

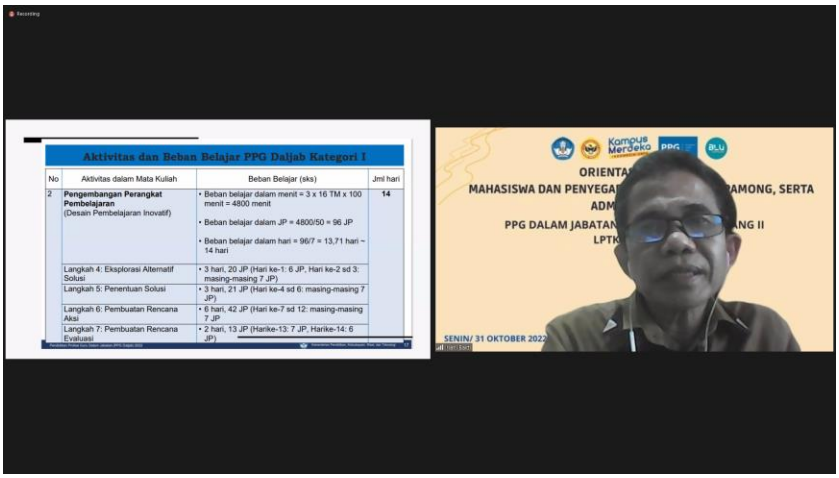
dan K2 diikuti oleh guru yang diangkat setelah 1 Januari 2016. K1 memiliki pembebanan 26 SKS, meski demikian 24 SKS diantaranya merupakan SKS rekognisi dari pembelajaran lampau berupa pengakuan aktivitas sebagai guru yang sudah mereka jalani selama ini. Sementara K2 memiliki pembebanan 36 SKS dengan 18 SKS rekognisi. "Pembebanan SKS yang cukup banyak ini disebabkan posisi PPG sebagai pendidikan profesi yang menuntut mahasiswanya memenuhi kualifikasi KKNI level 7," jelas Iriani.

Pembelajaran PPG daljab baik proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen kepada para mahasiswa maupun rangkaian praktik pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan PjBL (*Project Based Learning*). Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Evaluasi dilakukan melalui uji komprehensif dan uji kinerja.



Prof. Atiek Winarti

Sementara itu untuk PPG prajab, mahasiswa dibebankan 39 SKS selama 2 semester dengan pembagian 23 SKS dengan program mata kuliah di kampus, dan 16 SKS praktik di sekolah mitra. PPG prajab tahun 2022 ini dilakukan secara luring dengan proses seleksi meliputi pendaftaran, seleksi administrasi, tes substantif dan wawancara hingga akhirnya pengumuman penerimaan. PPG Prajab tahun ini dibiayai oleh pemerintah secara penuh.



Iriani Bakti

Secara terpisah, bendahara PS PPG yang juga merupakan Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP) FKIP ULM, Indra Nur Adhitya menjelaskan lebih lanjut skema pembiayaan PPG oleh pemerintah ini. "Kedua program PPG, baik daljab atau prajab didanai oleh Kemendikbudristek melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK). Pembiayaannya mirip pemberian beasiswa. Mahasiswa mendapatkan sejumlah dana yang masuk ke rekening mahasiswa, kemudian mahasiswa melakukan pembayaran uang kuliah ke kampus dengan sistem pembayaran berupa pemotongan otomatis oleh bank dari rekening mahasiswa," jelas Adhitya.

"Uang kuliah yang dibayarkan ini peruntukannya meliputi biaya perkuliahan, konferensi video, PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), honor dosen pengajar, honor panitia, belanja ATK (Alat Tulis Kantor), honor penguji, dana verifikasi dan kerja sama, belanja habis pakai, sertifikat, dan pembiayaan manajerial lainnya," urai Adhitya lebih lanjut.

Bersambung ke halaman 32



ALUMNI

Membangun Komunikasi, Menggerakkan Tefa di SMK

Satriya Alfiza

Amanah sebagai kepala sekolah pada tingkat pendidikan dasar di SMP Negeri 1 Binuang sejak 2013 memberikan banyak pengalaman bagi kehidupan saya. Selain itu, amanah tersebut juga mengasah kemampuan dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis harus diimplementasikan di dunia nyata. Kompetensi berkomunikasi yang saya pelajari sejak di bangku perkuliahan sangat berguna dalam melaksanakan peran sebagai pemimpin pembelajaran. Kompetensi berkomunikasi sangat berguna ketika kita bersinergi, berkolaborasi, dan berinovasi. Komunikasi juga membantu saya ketika menghadapi tantangan yang berupa perubahan-perubahan dalam berkarya di dunia pendidikan.

Perubahan besar yang saya alami ialah ketika saya memutuskan untuk mencari tantangan baru di dunia pendidikan. Tahun 2020 saya mengajukan mutasi untuk berkarya pada tingkat pendidikan menengah, tepatnya di SMK Negeri 1 Binuang sebagai guru Bahasa Indonesia. Tahun tersebut juga menjadi masa tersulit bagi kita, dunia sedang diterjang pandemi Covid-19. Pendidikan seperti lumpuh. Pembelajaran tak lagi dapat dilakukan di ruang kelas, dengan berbagai celoteh ria siswa. Daring, Online, Zoom. Webinar, Google Classroom serta aplikasi lain menjadi menu wajib yang harus dibuka oleh guru ataupun siswa lewat telepon pintar masing-masing. Hal ini tentu tidaklah mudah. Komunikasi dari guru ke siswa harus berubah, jika tidak maka ancaman *learning loss* (hilangnya pengetahuan dan keterampilan siswa akibat terhambatnya pembelajaran) akan menyelimuti pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

Saya merasa mati kutu, ketika awal melakukan pembelajaran daring terhadap siswa SMK. Berbagai kendala yang saya alami, seperti penyampaian materi yang tidak maksimal, kesulitan anak untuk bertanya kepada guru, maupun gangguan akses atau kelancaran internet. Tidak semua lokasi tempat tinggal siswa memiliki akses internet yang bagus. Banyak siswa yang terkendala internet. Sebagian dari siswa kami berada di *zero* internet saat pandemi.

Alhamdulillah dengan kemampuan berbahasa, terutama berkomunikasi membuat saya tidak bisa tinggal diam, saya harus berinovasi. Saya melakukan program pembelajaran guru kunjung. Ini merupakan program yang saya inisiasi dengan cara melakukan pembelajaran ke rumah-rumah siswa yang tidak terjangkau sinyal. Komunikasi merupakan kunci dalam pembelajaran, harus ada interaksi antara guru dan siswa. Bagai saya siswa-siswa SMK merupakan masa depan Indonesia. Mereka harus dibekali kemampuan berbahasa, meskipun saat itu dalam kondisi yang tidak ideal untuk belajar. Saya sangat memahami bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi siswa. Ketika lulus dari SMK, siswa harus bisa berkomunikasi dengan baik agar dapat memperoleh pekerjaan. Bahkan dalam Program *Teaching Factory* (Tefa) yang digaungkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek), komunikasi merupakan karakter dan *soft skill* yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Berbekal pengalaman praktik baik tersebut, saya mendapat apresiasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Medio Juni 2022, saya mendapat amanah untuk memimpin SMK Negeri 1 Binuang. Sebagai seorang lulusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia tentunya saya berkomitmen untuk menguatkan Kompetensi Literasi siswa di sekolah yang saya pimpin. Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu program kerja unggulan yang terus saya kembangkan. Salah satunya melalui revitalisasi perpustakaan sekolah. Bagi saya perpustakaan sebagai jantungnya dunia pendidikan di sekolah. Literasi di sekolah pelan-pelan menggeliat. Program kerja Gerakan Literasi Sekolah seperti melengkapi buku bacaan, penyusunan ruang yang aman dan nyaman, pelayanan petugas yang ramah, serta berbagai kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah meningkatkan animo kunjungan warga sekolah ke perpustakaan.

Ini sejalan dengan Tefa yang menjadi menu wajib bagi SMK. Kami menggandeng PT Kalimantan Prima Persada (KPP) melalui Program SiMaster. Program ini mendukung Gerakan Literasi Sekolah sekaligus juga *Teaching Factory* yang sedang kami galakkan. PT KPP memberi dukungan dengan mendesain ruang perpustakaan, melengkapi buku bacaan, serta berbagai kegiatan pelatihan baik bagi guru maupun siswa,

salah satunya dalam penguatan literasi. Meskipun baru enam bulan saya memimpin, kompetensi siswa SMK Negeri 1 Binuang dalam berkomunikasi sudah meningkat, setidaknya hal itu tampak di Rapor Mutu Pendidikan yang akhir tahun ini kami dapat. Siswa kami berada pada taraf berkembang. Bahkan jika dilihat dari nilai yang diperoleh, kami menjadi sekolah dengan nilai kompetensi literasi yang paling baik di Kabupaten Tapin.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar sangat diperlukan bagi siswa SMK. Ini dapat pula digunakan sebagai bekal dasar bagi sekolah menggerakkan Tefa SMK. Dengan kompetensi komunikasi yang andal, siswa akan percaya diri ketika berhubungan dengan pihak lain yakni Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Soft skill* komunikasi yang merupakan bagian dari kemampuan berbahasa merupakan kunci SMK dalam menyiapkan siswa mengarungi dunia kerja.

**Kepala SMK Negeri 1 Binuang, Kabupaten Tapin. Alumni PBSID FKIP Unlam 1996*

Dari halaman 29

Kesibukan lain yang juga menambah tingkat kepadatan aktivitas PS PPG adalah implementasi program konsorsium revitalisasi PPG LPTK oleh Kemendikbudristek. Dari sejumlah konsorsium, FKIP ULM berada dalam konsorsium yang diketuai oleh Universitas Mulawarman (Unmul). Anggota lainnya di dalam konsorsium selain FKIP ULM adalah Universitas Palangkaraya, Universitas Tanjungpura, Universitas Balikpapan, Universitas Haluoleu, dan Universitas Cendrawasih. "Sejumlah program konsorsium ini diantaranya memperkuat pemahaman pembelajaran daring, pemahaman terhadap Ren-cana Pembelajaran Semester (RPS) pada dosen, dan penambahan bidang studi yaitu Geografi, Sosiologi, IPA, IPS, Fisika, Pendidikan Khusus, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Bimbingan Konseling," jelas Iriani lebih lanjut.

Sama seperti program PPG lainnya pendanaan kegiatan konsorsium berasal dari Kemendikbudristek, namun implementasinya dalam bentuk hibah yang dikelola oleh ketua konsorsium, dalam hal ini Unmul. "Setiap penyelenggaraan kegiatan terkait program konsorsium, fakultas menyelenggarakan dengan dana sendiri. Setelah kegiatan selesai dilakukan pelaporan melalui laporan pertanggungjawaban, setelah itu dana dicairkan," jelas Adhitya.



Terkait aktivitas perkuliahan, sejumlah dosen PPG membagikan pengalamannya kepada *Majalah FKIP*. Iriani misalnya menganggap hal yang cukup mempengaruhi proses pemberian materi pembelajaran adalah begitu terasanya diferensiasi peserta didik. "Mahasiswa yang berasal dari daerah yang cukup jauh dari kota cenderung perlu lebih banyak adaptasi daripada mereka yang ada di kota dan sudah menggunakan kurikulum merdeka di sekolah," terangnya.

Sementara itu, terkait berbagai pengalaman yang didapatkan, Rusmansyah, salah satu dosen PPG FKIP ULM membagikan ceritanya. Menurutnya, pengalaman yang menarik ada-

lah bertemu dengan guru peserta PPG dari berbagai daerah dengan keragaman budaya, bahasa, serta kebiasaannya. "Kita banyak belajar dengan mereka dan juga tahu kondisi sekolah mereka masing-masing.

Sebagai contoh ada peserta dari Banten, walaupun letaknya dekat dengan ibukota Jakarta, namun setelah dilihat dari dekat kondisi sekolahnya sama saja dengan di tempat kita, masih memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan, jaringan internet yang sering gangguan. Bahkan ada yang harus naik dulu di ketinggian tertentu baru bisa mendapatkan sinyal yang baik. Menurut saya, mereka memiliki kegigihan untuk belajar dan mengubah kebiasaan mereka yang hanya menyalin RPP orang lain menjadi guru yang bisa mengembangkan perangkat dengan benar. Mereka sangat senang dan puas ketika kita layani untuk mengembangkan perangkat dan media dengan baik."

"Hal yang menarik lagi adalah silaturahmi saya dengan peserta tidak putus pasca PPG. Ketika kami ada kunjungan ke UNJ Jakarta dan mengetahui bahwa kita berada di sana, guru yang sudah ikut PPG tersebut datang untuk bertemu karena penasaran ingin ketemu langsung dan berbicara dengan saya. Saya bersama teman lainnya diajak keliling dan cari makan khas di Jakarta," papar Rusmansyah lebih lanjut. Terkait kendala, yang paling dirasakannya adalah jaringan internet yang kurang stabil sehingga cukup mengganggu proses pembelajaran.

Dosen PPG lainnya, Baseran juga membagikan pengalaman debutnya di PPG, mulai dari pertama kali berkenalan dengan LMS *(Learning Management System)* PPG, pertama kali membeli *google-drive* langsung di Google, hingga membeli Zoom berlisensi. Baseran juga menyampaikan kendala yang dirasakannya saat melakukan pembelajaran, di antaranya tuntutan jam minimal yang harus dihabiskan dalam pembelajaran sementara dosen juga memiliki kewajiban kerja yang lain, masih belum familiar dengan sistem *time-spent* dari Kementerian, dan jaringan internet yang sering terganggu.

Kendala jaringan internet juga menjadi persoalan yang paling dirasakan dosen PPG lainnya, Novitawati. Kendala ini biasanya berasal dari mahasiswa yang lokasinya jauh di luar kota, bahkan luar provinsi. Pembelajaran PPG terutama daljab yang daring penuh menuntut kesiagaan jaringan karena jika terhambat sedikit saja, akan berpengaruh sangat signifikan dalam proses pembelajaran. *(alf)*



Selamat atas pengukuhan Imam Yuwono sebagai Guru Besar pada Jumat, 16 Desember 2022 di Aula Lantai 1, Rektorat Universitas Lambung Mangkurat. Orasi ilmiah Prof. Imam Yuwono berjudul "Tongkat Cerdas untuk Tunanetra di Daerah Rawa."
Selengkapnya di halaman 43.



Harpani Matnuh

Mengelola UMTPPL, Mengelola Kekhasan FKIP ULM

Saat ditemui di ruang dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Harpani Matnuh, ketua Unit *Microteaching* dan Praktik Pengajaran Lapangan (UMTPPL) menyambut *Majalah FKIP* dengan hangat, dan sebelum wawancara benar-benar dimulai ia menceritakan dengan antusias kegemarannya memasak. Bukan kegemaran yang umum bagi kaum lelaki meski para profesional di bidang kuliner, para koki, kebanyakan justru memang lelaki. Berharap suatu waktu akan bisa menikmati masakan buatan lelaki kelahiran 1 Agustus 1959 ini, wawancara pun kami mulai.

Harpani berasal dari keluarga yang religius. Kakeknya adalah seorang penghulu dan ayahnya adalah seorang imam masjid kampungnya di daerah Amuntai, Hulu Sungai Utara. Ada cerita menarik mengenai pentingnya pelajaran agama bagi sang ayah untuk anak-anaknya. Pada saat Harpani hendak lulus SD, ayahnya menyadari bahwa si anak belum lancar membaca Al Quran. Sang ayah pun menyuruhnya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah, sekolah agama setara SD. Meski demikian, Harpani menjalaninya dengan baik hingga ia tamat. Ia bahkan mahir menulis huruf Arab Melayu setelah tamat di madrasah tersebut.

Meski Harpani kecil tinggal di daerah terpencil, kampung di perbatasan Amuntai dan Kelua, entah mengapa ia begitu terinspirasi pada teman sekampungnya yang sekolah ke Amuntai dengan sepatu dan baju yang begitu rapi. Inspirasi itu membuatnya memutuskan untuk melanjutkan SMP ke Banjarmasin meski mendapat tentangan dari keluarga. Harpani bergeming dan akhirnya ia berhasil melanjutkan pendidikan SMP-nya di Banjarmasin. Anak baru lulus SD ini kos sendirian di sebuah rumah di Teluk Kelayan, Banjarmasin Timur dengan rumah yang berhadapan dengan kompleks kuburan. Tentu saja sebagai anak yang baru beranjak dewasa, ia menangis ketika malam tiba. Namun, semua aral itu tak menghalanginya untuk tetap bertahan menyelesaikan sekolahnya. Harpani akhirnya menjalani seluruh studinya sejak SMP hingga kuliah dengan hidup sendiri terpisah dari keluarganya. Hal itu membuatnya sangat mandiri. Salah satu unjuk kemandiriannya, ia harus memasak sendiri, dan itu membuatnya sangat menyukai aktivitas yang satu ini. Mulai dari memasak sup, kari, atau ricarica. Kemandirian ini juga membuat geraknya lebih fleksibel hingga ia mengikuti semua kegiatan luar pembelajaran yang bisa diikuti mulai dari kursus Bahasa Inggris, karate, Pramuka, kursus Bahasa Arab, bahkan ikut program *kulliyatun mughallibin* atau kuliah menjadi mubalig.

Harpani yang awalnya ingin menjadi jaksa dan berencana kuliah di Universitas Gajah Mada (UGM), akhirnya mengurungkan niatnya setelah kematian sang ayah. Ia diminta keluarga masuk kuliah di tempat yang dianggap cepat lulus. Ia pun masuk FKIP agar bisa menjadi guru seperti harapan keluarga. Ia tetap memilih jalur hukum, akhirnya ia mengambil kuliah di FKIP Program Studi (PS) Civics Hukum (sekarang PPKn). Gelar magister lelaki yang sangat mencintai ibu dan memprioritas baktinya untuk sang ibu ini didapatkan dalam ilmu hukum murni, di S-2 Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat dan doktoralnya pada S-3 Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.

Harpani bergabung sebagai dosen di FKIP ULM pada Maret 1988. Selain pernah menjadi ketua PS PPKn, lelaki yang menyebut bahwa pencapaian terbesar dalam hidupnya adalah bisa melanjutkan dan lulus S-3 ini juga pernah menjabat sebagai senat perwakilan FKIP di ULM, Ketua Bidang Hukum dan Advokasi AP3Knl Pusat, ketua Majelis Hukum dan HAM DPWM Kalsel, anggota Komisi Hukum dan Perundang-undangan MUI Kalsel, Ketua AP3Knl Kalsel, anggota PPWK Kesbangpol Kota Banjarmasin, tim penulis buku hukum BPIP Pusat, dan ketua pengelola Mesjid Baburahman Veteran.

Sebagai Ketua UMTPPL

Harpani diangkat menjadi Ketua UMPPL pada 2019. Di unit ini, ia bertugas untuk memfasilitasi kegiatan praktik pengajaran mahasiswa baik di kampus *(microteaching)* maupun di sekolah (PPL). Di samping itu, unit ini juga mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran bagi dosen agar tetap memahami aktualitas perangkat pembelajaran yang digunakan secara riil di sekolah. Menurutnya, meski ada yang menganggap UMTPPL bekerja secara 'musiman' yaitu saat dimulai mata kuliah PPL di semester 6, namun sejatinya pekerjaan UMTPPL sangat kompleks karena melibatkan ratusan sekolah, dan guru pamong yang jumlahnya berkali lipat dari jumlah sekolah. Mahasiswa PPL yang tentu saja juga tak sedikit serta unsur dosen dan pengelola PS.

Sejumlah hambatan juga dialami dalam pengelolaan UMTPPL, di antaranya proses pembagian sekolah yang harus mengakomodir keinginan PS, proses penghonoran terutama guru pamong yang juga cukup rumit, dan juga ke depan UMTPPL harus mengelola kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) wajib fakultas yaitu Asistensi Mengajar. Terkait program MBKM ini, menurut Harpani, UMTPPL telah didampingi dengan baik oleh fakultas terutama dalam masa penyesuaian kurikulum MBKM ini. Ia juga melihat baiknya respons sekolah membuat kelak implementasi program ini dapat berjalan dengan baik.

Dalam usaha meningkatkan kualitas UMTPPL, Harpani menyampaikan sejumlah hal yang sedang diusahakan, seperti peningkatan fasilitas dan Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan fasilitas antara lain renovasi ruang pembelajaran mikro agar sesuai dengan standar pembelajaran mikro dan bisa diakses semua PS. Peningkatan SDM dilakukan di antaranya dengan menambah tenaga yang membantu UMTPPL dari dosen baru dan siswa magang. Selain itu pengelola sendiri meningkatkan kualitas pengelolaannya dengan melakukan penolokukuran ke perguruan tinggi yang sudah memiliki unit PPL yang sudah terkelola dengan bagus. Hal lainnya yang penting juga adalah peningkatan kuantitas dan kualitas kerja sama dengan pihak ketiga dalam hal ini sekolah mitra.

Harpani berharap ke depan, UMTPPL bisa menjadi penyelenggara praktik pembelajaran mahasiswa dengan lebih baik lagi karena UMTPPL adalah satu unit vital di FKIP ULM. Ia adalah ciri utama FKIP ULM sebagai sebuah LPTK (Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan), dan keberadaannya menjadi satu tolok ukur kualifikasi FKIP. *(alf)*



Laboratorium Pembelajaran Mikro FKIP ULM



Tendik Jurusan Pendidikan MIPA

Kompak dan Bersinergi

Solid, itulah kesan pertama yang muncul saat *Majalah FKIP* membuat janji temu untuk mewawancarai mereka. Kesan pertemanan yang harmonis tampak di antara mereka, buah dari penyesuaian beberapa tahun lamanya saling beradaptasi. Mereka saling bertukar ejekan, canda, tawa, dalam batas yang membuat interaksi tetap terasa nyaman. Demikianlah di edisi 8 ini, *Majalah FKIP* menghadirkan profil tenaga kependidikan (tendik) di lingkungan Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JPMIPA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Univer-sitas Lambung Mangkurat (ULM).

JPMIPA memiliki 1 orang tendik berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu Pranata Laboratorium Pendidikan, 7 orang tendik berstatus PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) yaitu 6 orang administrator program studi (PS) dan 1 orang teknisi laboratorium, serta 1 orang tenaga lepas sebagai teknisi laboratorium. Dengan demikian, tendik di lingkungan JPMIPA terdiri dari tenaga administrasi PS dan tendik yang bekerja di laboratorium PS sebagai teknisi.

Uraian Tugas

Secara umum, tugas semua administrator relatif sama dengan penambahan pada masing-masing kebutuhan PS. Di antara tugas administrator yang ternyata demikian banyak adalah mengelola Simari, mengelola data *feeder* PD Dikti, mengelola surat menyurat yang berkaitan dengan permohonan Surat Keputusan (SK) dan lainnya, membantu adiminstrasi PPG bagi PS yang memiliki mahasiswa PPG, pendokumentasian berkas PS, mengecekkan ruangan untuk penyusunan jadwal kuliah, menyiapkan administrasi seminar hasil dan ujian skripsi, pendataan Barang

Milik negara (BMN) PS, mengelola SKPI, mengelola data lulusan, menyiapkan sertifikat plagiasi, membantu menyiapkan berkas keuangan PS, dan tugas lain yang sifatnya tentatif.

Sementara itu, teknisi laboratorium memiliki tugas utama melakukan penatalaksanaan laboratorium yang meliputi pelayanan praktikum mahasiswa dan dosen, dan penelitian dosen yang dilakukan di lab, mengelola administrasi lab, mengelola dana praktikum, mendata dan mengajukan perbaikan alat dan bahan di lab, dan bersama dosen menyelenggarakan pelatihan pengelolaan lab untuk guru-guru calon kepala lab IPA.

Melihat uraian tugas administrator dan teknisi laboratorium tersebut, tak dapat dipungkiri betapa beratnya tugas mereka. Meski demikian, selama wawancara, *Majalah FKIP* tak melihat ekspresi enggan dari mereka. Ekspresi lelah bisa tertangkap baik samar maupun kentara, namun mereka tampak menyukai apa yang mereka kerjakan. Mereka bahkan begitu bersemangat saat menceritakan bahwa mereka memiliki rutinitas berkumpul untuk saling memberi informasi dan saling bantu jika terdapat kesulitan dalam melakukan pekerjaan masing-masing. Berikut profil singkat mereka.

Noor Elfa

Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) Laboratorium Pendidikan Kimia

Noor Elfa adalah Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) dengan jabatan fungsional Ahli Muda. Lulusan S1 Kimia Universitas Gadjah Mada ini adalah satu-satunya Pegawai Negeri Sipil (PNS) tenaga laboratorium di lingkungan FKIP ULM. Ia diangkat sebagai PNS pada tahun 2005, sementara SK PLP nya keluar tahun 2011. Sebagai tenaga laboratorium, Elfa di samping mengelola laboratorium Pendidikan Kimia, juga sudah melakukan banyak kegiatan penelitian dan pengabdian yang memang merupakan tugas pokok dan fungsi (tupoksi)-nya sebagai PLP.

Di antara penelitian yang pernah dilakukannya yaitu *Studi Analisis Kepuasan Layanan dan Tingkat Kelayakan Laboratorium di Universitas Lambung Mangkurat* (2018), *Pengujian Efektivitas Alat Des-tilasi Fraksinasi dalam Produksi Alkohol dari Air Tape Lokal sebagai Bahan Dasar Pembuatan Penyitasi Tangan* (2020), dan *Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Asisten Praktikum Berbantuan Buku Saku Bekerja di Labora-torium dalam Melaksanakan Praktikum Kimia di FKIP Universitas Lambung Mangkurat* (2021). Ia juga melakukan pengabdian di antaranya *Pendampingan Pengelolaan Laboratorium IPA (Kimia, Fisika, Biologi) di SMA Negeri 1 Amuntai Utara Kalimantan Selatan* (2018), *Diversifikasi Limbah Kulit Jeruk dari Rumah Jeruk (Orange House) sebagai Produk Baru Penyitasi Tangan Aromaterapi* (2021), *Bimtek Pengolahan Eco-Enzym dari Bahan Limbah Rumah Tangga dan Cara Pemanfaatannya di SMA 1 Amuntai Utara Kalimantan Selatan* (2022).



Noor Elfa

Dalam mengelola laboratorium, kesulitan terbesar yang Elfa rasakan adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di lab, apalagi saat ini Pendidikan Kimia sendiri memiliki dua lab, yaitu lab kimia dasar/anorganik, dan lab biokimia/organik. Mestinya, sesuai dengan prosedur standar pengelolaan lab, satu lab harus memiliki minimal satu PLP.

Saat ditanya rencana ke depan, perempuan kelahiran 15 Juli 1979 ini ingin agar Pendidikan Kimia memiliki IPAL (Instalasi Pengolah Air Limbah) Mini, dan tentu saja ia berharap tenaga laboratorium bisa ditambah karena pengelolaan lab yang meliputi perawatan alat dan penanganan bahan kimia harus ditangani secara khusus, dan fokus.

Risna Hani

Tenaga Laboratorium
Pendidikan Biologi

Risna merupakan mahasiswa Pendidikan Biologi hingga ia diminta membantu penatalaksanaan laboratorium Pendidikan Biologi sejak 2006 berdasarkan SK Kepala Lab. Pada 2008, ia menjadi staf di Lab. Pendidikan Biologi dengan tupoksi sebagai laboran berdasarkan SK Dekan. Sejak 2018 ia diangkat menjadi PPNPN dengan tugas sebagai Teknisi Laboratorium melalui Surat keputusan (SK) Dekan FKIP ULM Nomor: 008/UN8. 1.2/KP/2018 Pada 2017 ia diangkat menjadi pengelola laboratorium melalui Surat keputusan (SK) Dekan FKI ULM Nomor: Kep. 008/UN8. 1.2/KP/2018 dengan nama jabatan pramubakti.

Di laboratorium, Risna memiliki tugas melakukan pelayanan praktikum dan penelitian mahasiswa serta dosen, menatalaksana administrasi laboratorium, melakukan pemeliharaan dan mengelola perbaikan peralatan laboratorium, melakukan pendataan peralatan dan bahan lab., melakukan pelatihan pengelolaan lab. sesuai permintaan, serta melakukan tugas tambahan lain.



Risna Hani

Sejalan apa yang disampaikan Elfa, Risna juga menuturkan bahwa salah satu persoalan dalam pekerjaannya adalah kurangnya SDM, di samping kendala pada pengaturan jadwal yang karena banyaknya praktikum yang harus didampingi satu persatu hingga dilakukan sampai malam. Meski demikian, dengan semua keterbatasan sumber daya, Risna dengan baik telah membuktikan ia bisa menangani semua pekerjaan dengan baik. Ke depan, Risna bersama Ketua Laboratorium Biologi mulai menyiapkan akreditasi lab. antara lain dengan melanjutkan penyusunan dan melengkapi dokumen mutu laboratorium.

Andy Azhari

Tenaga Laboratorium
Pendidikan Fisika

Berbeda dari para tendik lelaki yang diwawancarai oleh *Majalah FKIP* edisi ini, Andy adalah satu-satunya personel dengan latar belakang asisten praktikum. Lelaki kelahiran Alabio, 11 Desember 1993 ini hingga Oktober 2022 adalah asisten laboratorium di PS Pendidikan Fisika. 4 Oktober 2022 lalu, Andy resmi menjadi tenaga laboratorium Pendidikan Fisika sesuai SK Dekan No. 1837/UN8.1.2/KP/2022 tentang Tenaga Lepas sebagai Laboran pada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP ULM.



Andy Azhari

Sama seperti Risna, Andy memiliki tugas utama melakukan penatalaksanaan laboratorium di PS Pendidikan Fisika. Selain itu ia juga mengatur jadwal asisten praktikum yang masih berstatus mahasiswa dengan praktikan. Tenaga laboratorium juga harus memperhatikan pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di lab., misalnya, peralatan pelindung diri serta protokol keamanan lainnya.

Riza Arisandi
Admin PS Pendidikan Biologi

Pasca lulus sebagai alumni PS Pendidikan Biologi FKIP ULM, Riza melanjutkan studinya di program Magister PS Pendidikan Biologi FKIP ULM. Sementara itu, ia juga diminta untuk menjadi asisten dosen di S-1 PS Pendidikan Biologi. Sembari mengampu dua mata kuliah yang diamanahkan kepadanya, Riza juga diminta menjadi asisten praktikum mata kuliah. Dengan interaksi yang intensif dengan aktivitas akademik PS, Riza pun ditawari membantu PS sebagai tenaga administrator. Riza pun setuju, dan pada awal 2017, seperti Alfa, Riza juga direkrut sebagai pramubakti dalam posisi administrator PS Pendidikan Biologi. Pada 2019, lelaki kelahiran Rantau, 13 Juli 1992 ini diangkat menjadi PPNPN.

Terkait dinamika pekerjaannya, alumni SMAN 1 Rantau ini menganggap semua akan bisa tertangani dengan baik jika diselesaikan satu persatu. Hal yang terkadang sullit dilakukan saat ada lebih dari satu pekerjaan yang harus diselesaikan saat bersamaan. Meski demikian, seiring berjalannya waktu, Riza menjadi cukup terampil menyelesaikan beberapa pekerjaan dalam satu waktu.



Riza Arisandi

Ahmad Alfan
Admin PS Pendidikan Matematika

Lelaki kelahiran Benangin, 6 Mei 1994 ini adalah alumni Pendidikan Matematika FKIP ULM. Pada awal 2016, Alfan direkrut sebagai operator PS dengan nama jabatan di SK sebagai pramubakti. Sebagai operator ia hanya diminta mengelola Simari dan *feeder*. Ia kemudian dipercaya untuk mengelola pekerjaan lain terkait administrasi PS. Pada 2018, suami Pebrina Rahmawati ini menerima SK pengangkatan sebagai Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) sebagai Pengadministrasi Akademik di PS bersama rekan-rekan tendik non PNS lainnya di lingkungan JPMIPA.



Ahmad Alfan

Dalam menjalani tugas, tentu saja ayah dari Zein Ahmad ini mengalami sejumlah persoalan, namun tantangan yang cukup terasa berasal dari perubahan mendadak pada basis data. Semisal tetiba ada perbaikan data, data hilang, atau tenggat pemasukan data yang mendesak. Meski demikian, Alfan tetap berkomitmen untuk menyelesaikan semua tugasnya dengan baik. Komitmennya yang tinggi terhadap pekerjaan inilah yang mem-

buat Alfan akhirnya juga diminta untuk menangani pekerjaan teknis lain di unit-unit tingkat fakultas.

Muhammad Nabili

Admin PS Pendidikan Komputer

Lelaki yang akrab dipanggil Bili ini sebenarnya adalah alumni PS Pendidikan Matematika. Dalam masa studinya yang terbilang cukup lama, ia ditawari untuk membantu PS Pilkom yang saat itu belum memiliki tenaga administrasi.



Muhammad Nabili

Pada 2017, sama seperti rekan-rekannya, Bili diangkat sebagai pramubakti sesuai SK Dekan FKIP ULM. Lelaki kelahiran Bayanan, 9 Juni 1993 ini membantu penatalaksanaan administrasi termasuk kerja operator Simari dan *feeder* PD Dikti, serta sejumlah pekerjaan lain seperti uraian di atas.

Berbagai kendala juga dialami Bili, termasuk harus menghadapi berbagai karakter dalam melakukan pekerjaannya, hal yang juga dialami oleh rekan-rekannya yang lain. Meski demikian, pembawaan Bili yang ceria membuatnya lebih mudah menghadapi berbagai karakter tersebut.

Herru Soepriyanto

Herru adalah tendik admin di lingkungan JPMIPA yang paling senior. Herru bergabung sebagai tenaga tendik sejak 2011 sebagai tenaga honorer. Sebagai operator, Herru bahkan telah telah berpengalaman dengan sistem manual dalam berbagai masukan data. Pada sistem di awal, ketika disket masih digunakan secara luas, data dimasukkan dan diproses satu persatu. Dari sistem manual hingga serba digital, Herru telah merasakan, dan digitalisasi sistem telah sangat membantu kerja-kerjanya.

Menurut Herru, salah satu hal yang cukup mendebarkan dalam pekerjaannya adalah ketika ia mendapatkan pesan singkat melalui ponsel, karena biasanya ada saja mahasiswa yang bertanya atau ada pekerjaan yang ternyata perlu diselesaikan segera. Meski mendebarkan menurutnya, Herru tetap memasang skala prioritas tertentu di mana jika memang pekerjaan tersebut mendesak, tentu ia akan mengerjakannya. Bagi Herru, setiap pekerjaan harus diselesaikan dengan baik.



Herru Soepriyanto

Muhammad Muslim

Admin PS Pendidikan IPA

Pada September 2014, tahun awal berdirinya PS Pendidikan IPA, Muslim diminta membantu administrasi di PS tersebut. Muslim resmi bergabung sebagai tenaga administrasi PS pada akhir tahun 2015 dengan terbitnya SK pengangkatan dari Dekan FKIP ULM. Di antara rekan-rekannya satu jurusan di samping Heru, Muslim termasuk tendik admin PS yang bertahan cukup lama dan menekuni profesinya dengan baik sejak awal.



Muhammad Muslim

Dalam menjalankan tugas-tugasnya sejumlah kendala juga dirasakan Muslim, di antaranya koordinasi yang terkadang masih belum lancar dalam penyiapan berbagai aktivitas akademik seperti jadwal perkuliahan, seminar hasil dan ujian.

Restu Prayogi
Admin PS Pendidikan Kimia

Sama seperti dua rekannya, Restu adalah alumni dari PS di mana ia bekerja saat ini. Lulus tahun 2016 di PS Pendidikan Kimia, Restu diminta menjadi operator PS tahun 2017 melalui Surat Keputusan (SK) Dekan FKIP ULM Nomor: Kep. 064/UN8.1.2/KP/2017 tentang Pengangkatan Tenaga Pramubakti pada Program Studi Pendidikan Kimia, dengan nama jabatan tenaga pramubakti. Keberadaannya saat itu khusus membantu persiapan akreditasi PS, di mana akhirnya kemudian ia diamanahi lebih banyak tanggung jawab. Hingga saat ini, Restu menangani sejumlah pekerjaan keadministrasian di PS, mulai dari pengelolaan Simari, PD Dikti, surat menyurat, hingga membantu pengelolaan jurnal PS, mulai dari pengecekan plagiasi hingga hal teknis lainnya.



Restu Prayogi

Mewakili rekan-rekannya, Restu berharap agar ke depannya status PPNPN yang disematkan padanya melalui SK Dekan FKIP ULM Nomor: Kep. 061/UN8.1.2/KP/2018 tentang Pengangkatan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Program Studi Pendidikan Kimia FKIP ULM, dapat menjadi status yang mapan. Jika pun ada perubahan status, ia tetap berharap hal itu tetap dapat mengakomodir posisi para admin PS yang ada di lingkungan FKIP ULM.

Anda punya foto bernilai berita tentang FKIP ULM? Ingin ditampilkan di majalah ini? Silakan kirim ke surel redaksi dalam format JPEG minimal 1500 pixel. Sertakan keterangan foto yang cukup jelas dan identitas serta alamat lengkap pengirim. Ada cendera mata menarik untuk foto terpilih.



Pengukuhan Prof. Imam Yuwono

Prof. Imam Yuwono menyampaikan orasi ilmiah di hadapan Senat ULM.

Wakil Dekan II FKIP ULM Imam Yuwono dikukuhkan sebagai Guru Besar Pendidikan Khusus oleh Rektor ULM Prof. Ahmad pada Jumat, 16 Desember 2022. Undangan mendapatkan beberapa cendera mata. Salah satunya berupa buku biografi singkat *Melampaui Horizon, Melabuhkan Kenyataan*. Biografi 11 bab ini mengisahkan jejak pendidikan dan karier Prof Imam. Jejak ilmiah Prof. Imam dicatat pada Bab 9. Berikut cuplikan jejak ilmiah Guru Besar ke-19 di FKIP ULM dan ke-2 di PS PKh.

Sejak diangkat menjadi dosen Pendidikan Luar Biasa (sekarang bernama Pendidikan Khusus, disingkat PKh) pada 2011, fokus penelitian, publikasi ilmiah, dan penerbitan buku Imam difokuskan pada pendidikan inklusi. Prof. Imam telah menerbitkan 11 buku tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dan Pendidikan Inklusif. Publikasi ilmiah Imam pun berpusat pada kajian me-ngenai ABK dan pendidikan inklusif. Ada 12 judul publikasi Imam pada jurnal terakreditasi Sinta dan 12 judul terpublikasi di jurnal terindeks Scopus.

Di antara penelitian yang menarik adalah penelitian pengembangan alat navigasi untuk penyandang disabilitas. Imam Yuwono bersama rekannya Utomo dan Mirnawati mengembangkan tongkat bantu jalan bagi tunanetra untuk berjalan di wilayah yang bertekstur heterogen dengan sensor digital audio yang akan memberi tahu kondisi wilayah yang mereka jalani. Kebaruan penelitian ini terletak pada 'tongkat ajaib' yang bisa berbicara untuk memberitahukan apa saja yang ada di depan penggunanya, termasuk halang rintang, lubang, atau genangan air.

Hasil uji coba menunjukkan alat ini mencapai 80%kriteria efektif, namun masih 60% pada kriteria praktis. Artikel Ilmiah untuk penelitian ini telah diterbitkan di International *Journal of Computational Intellegence in Control*, volume 13, nomor 2, Desember 2021 dengan judul *The Development of a Magic Cane for Mobility of the Blind in a Swampy Terrain Using Digitalised Visual Sensors.*

Ketika Prof. Imam mendemonstrasikan salah satu kelebihan alat bantu ini di sela orasinya, hadirin sontak tertawa saat alat itu menyebutkan nama toko terkenal untuk memandu tuna netra yang mungkin mau belanja. (*sh*)



majalah.fkip@ulm.ac.id